

**EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK DENGAN
PENDEKATAN *RATIONAL EMOTIVE BEHAVIOUR THERAPY*
(REBT) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
PSIKOLOGIS PADA REMAJA
DI PANTI ASUHAN BUDI MULIA JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Donny Darmawan Svahputra
NIM. 204103030054

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
2025**

**EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK DENGAN
PENDEKATAN TEKNIK *RATIONAL EMOTIVE BEHAVIOUR
THERAPY* (REBT) DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS PADA REMAJA
DI PANTI ASUHAN BUDI MULIA JEMBER**

SKRIPSI

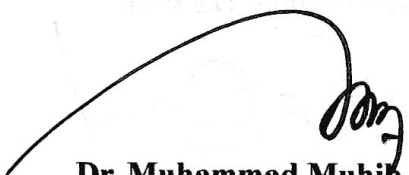
Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh:

Donny Darmawan Syahputra

NIM. 204103030054

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Disetujui Pembimbing


Dr. Muhammad Muhib Alwi, S.Psi., M.A

NIP. 197807192009121005

**EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK DENGAN PENDEKATAN
TEKNIK *RATIONAL EMOTIVE BEHAVIOUR THERAPY* (REBT) DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS PADA REMAJA
DI PANTI ASUHAN BUDI MULIA JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Pada

Hari : Rabu

Tanggal : 12 Maret 2025

Ketua


David Ilham Yusuf, M. Pd.I.
NIP. 198507062019031007

Sekretaris

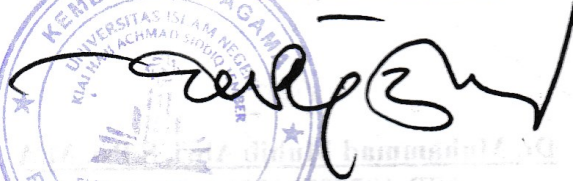

Zayyin Haririn, S. Sos. I, M. Pd. I.
NIP. 198103012023212017

Anggota :

1. Dr. Moh. Mahfud Faqih, S. Pd. M. Pd

2. Dr. Muhammad Muhib Alwi, S. Psi., MA

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah


Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.
NIP.19730227200031001

MOTTO

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۖ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan kepadamu Al-Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan (An-Nahl : 44)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Terjemahan (Jakarta: kementerian agama republik indonesia, 2016) An-Nahl :44.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, dan juga kepada Nabi Muhammad SAW yang bergelar Ya Shabur Ya Ghafur, yang telah memberikan taufik kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini:

1. Orang tua saya, Bapak Ign Agung Asyawamarman dan Ibu Irma Lia SE, yang sangat menyayangi saya, senantiasa mendoakan, mendukung, merestui, dan menunjukkan kasih sayang yang tulus tanpa tahu kapan waktu yang tepat untuk putra-putri mereka. Saya sangat menghargai segala jasa, pengorbanan, dan kesabaran yang telah diberikan selama ini untuk membesarkan saya. Semoga Bapak selalu diberikan kesehatan, rezeki yang halal, dan rezeki yang melimpah.
2. Adik saya yang bernama Nadya Amalia Putri yang selalu memotivasi saya untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini, semoga di lancarkan juga untuk menyelesaikan kuliahnya dan menggapai masa depan yang indah.
3. Teman teman saya yang selalu support saya dan memberi dorongan terus-menerus untuk menjaga motivasi saya hingga akhirnya saya dapat mencapai tujuan saya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAL HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tidak ada yang lebih pantas selain mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK DENGAN PENDEKATAN *RATIONAL EMOTIVE BEHAVIOUR THERAPY* (REBT) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS PADA REMAJA DI PANTI ASUHAN BUDI MULIA JEMBER”**. Salah satu prasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, adalah menyelesaikan skripsi ini.

Tanpa bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak, tesis ini tidak akan dapat tersusun dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini. Penulis dengan rendah hati ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M., CPEM
2. Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember adalah Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag..
3. Kepala Jurusan Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Bapak Dr. Muhammad Muhib Alwi, S.Psi., M.A.,

4. Kepala Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember adalah Bapak David Ilham Yusuf M.Pd.I.
5. Pembimbing skripsi saya, Bapak Dr. Muhammad Muhib Alwi, S.Psi., M.A., telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan tujuan yang saya inginkan.
6. Seluruh dosen Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan kontribusi bagi penulis dalam menempuh pendidikan di almamater tercinta
7. Seluruh karyawan yang telah dengan sabar membantu dalam hal administrasi selama penulis menempuh pendidikan.
8. Para orang tua asuh yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini dan para pimpinan dan pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di panti asuhan yang beliau bina.
9. Seluruh partisipan yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Penulis menyadari bahwa masih banyak kesalahan dalam penulisan hasil penelitian ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bermanfaat untuk membantu pembaca dalam memahami skripsi ini dan menambah wawasan.

Jember , 14 januari, 2024

Donny Darmawan Svahputra
NIM. 204103030054

ABSTRAK

Donny Darmawan Syahputra, 2025: *Konseling Kelompok Dengan Teknik Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT) Pada Remaja Di Panti Asuhan Budi Mulia Jember*

Kata kunci : konseling kelompok, teknik *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT), kesejahteraan psikologis, sanak remaja

Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia berperan penting dalam membantu fakir miskin, saudara tiri, dan anak yatim dengan memberikan pendidikan, pelatihan keterampilan, dan pendampingan. Mereka dididik untuk mengikuti kaidah ilmu pengetahuan dan agama serta menjadi pribadi yang mandiri, toleran, dan taat kepada Allah SWT. Disana juga memiliki Konseling Kelompok dengan *rational Emotive Behaviour Therapy (REBT)* sehingga dapat mempengaruhi pola pikirnya.

Fokus penelitian penelitian ini yakni 1) Bagaimana penerapan konseling kelompok dengan pendekatan teknik *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis pada remaja di Panti Asuhan Budi Mulia Jember? 2) Apa saja unsur-unsur yang mempengaruhi penggunaan terapi kelompok pada remaja di Panti Asuhan Budi Mulia Jember dengan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis pada remaja di panti asuhan budi mulia jember?

Tujuan dari penelitian ini yakni 1) Untuk mengetahui terapi kelompok dengan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) diterapkan pada remaja di Panti Asuhan Budi Mulia Jember. 2) Untuk mengetahui unsur-unsur yang mempengaruhi penggunaan terapi kelompok pada remaja di Panti Asuhan Budi Mulia Jember dengan *rational Emotive Behavior Therapy* (REBT).

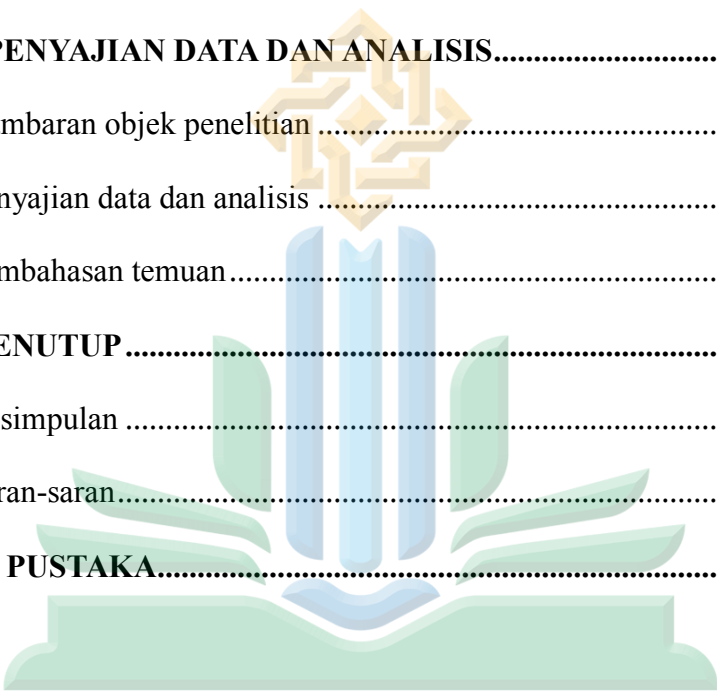
Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dengan melakukan verifikasi informasi yang diperoleh dari berbagai informan atau sumber, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, atau hasil observasi, pendekatan ini menggunakan teknik triangulasi, yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk mengumpulkan data yang berfokus pada pemahaman

Hasil penelitian ini 1) konseling kelompok dengan pendekatan REBT yakni konselor membantu klien memahami pola pikir sebagai cara mengekspresikan emosinya, konselor membantu klien melawan pikiran-pikiran negative, tindakan konselor untuk terus menerus membimbing klien menuju perubahan yang lebih baik pada diri klien dan kedua, konselor mengetahui cara penerapan konseling kelompok dengan teknik REBT pada remaja di Panti Asuhan Budi Mulia Jember dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konseling kelompok dengan teknik REBT pada remaja di Panti Asuhan Budi Mulia Jember dengan melakukan identifikasi, diagnosis, prognosis, dan terapi. 2) faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan konseling kelompok dengan teknik REBT pada remaja di Panti Asuhan Budi Mulia Jember menunjukkan peningkatan yang signifikan dari anak asuh remaja yakni antara lain kurangnya rasa percaya diri, menurunnya kemampuan dalam mengendalikan emosi, dan cenderung merasa cemas, memiliki kemampuan berpikir kritis, seperti mengevaluasi informasi yang baru diterima.

DAFTAR ISI

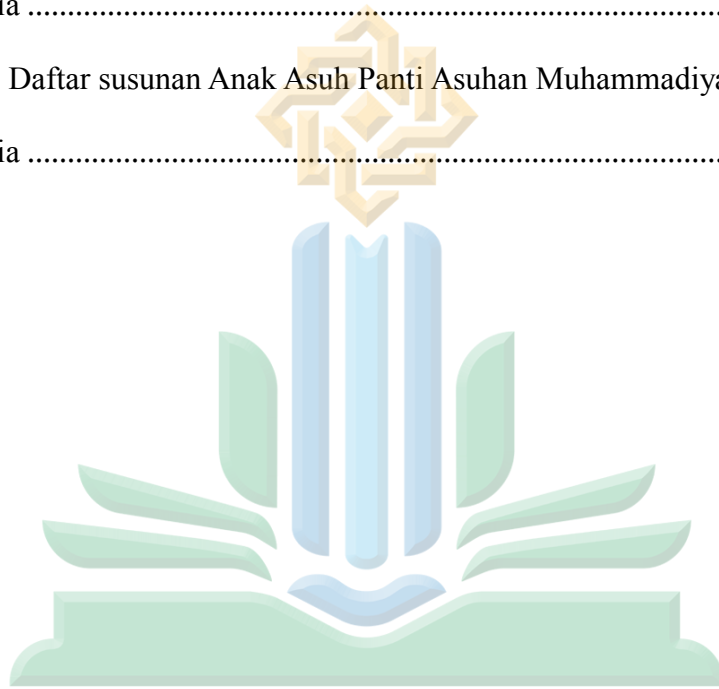
HALAMAN COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian terdahulu.....	12
B. Kajian Teori.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian.....	28

C. Subyek Penelitian.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Analisis Data	30
F. Keabsahan Data.....	31
G. Tahap Penelitian.....	32
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	34
A. Gambaran objek penelitian	34
B. Penyajian data dan analisis	38
C. Pembahasan temuan.....	47
BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran-saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59


 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

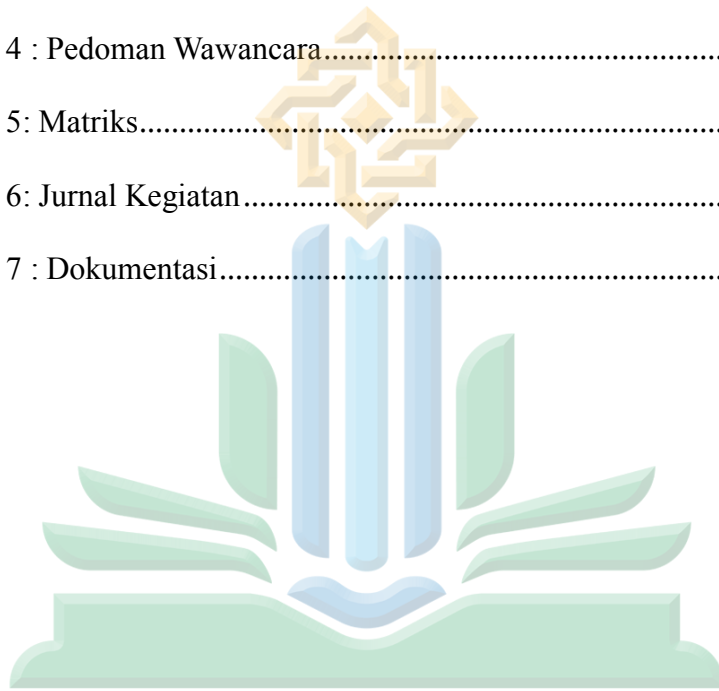
Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan	16
Tabel 4.1 Daftar susunan pengurus panti asuhan budi mulia jember.....	36
Tabel 4.2 Daftar susunan pengelola Panti Asuhan Muhammadiyah	
Budi Mulia	37
Tabel 4.3 Daftar susunan Anak Asuh Panti Asuhan Muhammadiyah	
Budi Mulia	37



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Permohonan Peneitian.....	63
Lampiran 2 : Surat Selesai Penelitian	64
Lampiran 3 : Pedoman Observasi	65
Lampiran 4 : Pedoman Wawancara.....	66
Lampiran 5: Matriks.....	68
Lampiran 6: Jurnal Kegiatan.....	70
Lampiran 7 : Dokumentasi.....	71



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masa remaja sebagai masa transisi dari anak-anak ke dewasa, tentulah bukan masa yang mudah untuk dijalani karena dalam masa ini seringkali remaja mengalami kesulitan untuk menemukan identitas dirinya yang sebenarnya. Seperti halnya fase-fase perkembangan pada umumnya, pada masa remaja juga terdapat tugas-tugas perkembangan yang harus diselesaikan. Apabila remaja berhasil menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya, maka akan menghasilkan fase yang menyenangkan dan memberikan keberhasilan dalam menjalankan tugas-tugas selanjutnya.¹

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menjadi dewasa., menurut Santrock rentang usia remaja dimulai dari usia 10-12 tahun dan berakhir pada usia 21-22 tahun. Rentang usia tersebut dibagi menjadi tiga tahap yaitu remaja awal (12-15 tahun), remaja tengah (15-18 tahun), dan remaja akhir (18-22 tahun). Setiap tahapan usia remaja memiliki tugas perkembangan masing-masing. Pada usia tersebut, remaja diharapkan mampu melakukan tugas perkembangannya dengan optimal dan memaksimalkan potensi yang dimilikinya. Hal tersebut bertujuan agar remaja mampu mencapai tingkat kesejahteraan psikologis yang tinggi serta mampu

¹ Argo muhammad saputra BAB 1_2019031007(repository.usahidsolo.ac.id)

mewujudkan². Vinayak & judge menjelaskan kesejahteraan psikologis merupakan aspek penting bagi tumbuh kembang remaja³. Kesejahteraan Psikologis adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kesehatan psikologis individu berdasarkan pemenuhan kriteria fungsi psikologi positif⁴. kesejahteraan psikologis adalah hidup yang berjalan dengan baik. Hal ini merupakan kombinasi dari perasaan yang baik dan berfungsi secara efektif. Orang-orang dengan kesejahteraan psikologis yang tinggi memiliki perasaan senang, mampu, mendapat dukungan dan puas dengan kehidupannya⁵. kesejahteraan psikologis remaja yang tinggal di panti asuhan lebih rendah daripada yang tinggal bersama keluarganya. Panti asuhan diharapkan tidak hanya memberikan dukungan secara materi namun juga dukungan psikososial kepada anak untuk mencapai kesejahteraan psikologisnya.⁶

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang menunjukkan bahwa remaja di panti asuhan hanya dipandang sebagai makhluk biologis sehingga kebutuhan psikologisnya tidak terpenuhi. Ditemukan bahwa secara emosional, penghuni panti mengalami kondisi kurang sejahtera. Emosi negatif seperti sedih 100% dirasakan oleh remaja, marah 57,89%, jengkel 84,21%, susah belajar sebanyak 5,26%, dan kurang percaya diri 21,05%. Kehidupan di panti asuhan menuntut remaja untuk menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab, serta beradaptasi dengan lingkungan baru, termasuk dengan teman-teman yang

² Santrock (2013) "kesejahteraan psikologis" hal 2

³ Vinayak & Judge (2018) "kesejahteraan psikologis" hal 2

⁴ Ryff (1989) "kesejahteraan psikologi" hal 2

⁵ Huppert (2009) "kesejahteraan psikologis" hal 3

⁶ Hailegiorgis et al. (2018) "kesejahteraan psikologis" hal 3

memiliki latar belakang dan karakteristik beragam.⁷ Berbeda dengan harapan tersebut, remaja tinggal di panti asuhan justru mengalami keterlambatan perkembangan, meningkatnya tekanan emosional, merasa depresi, dan menarik diri dari lingkungan sekitar. Berbagai hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terpenuhinya kesejahteraan psikologis remaja di panti asuhan⁸. Seperti halnya di panti asuhan budi mulia jember yang mana perkembangan psikologis anak asuh remaja yang cukup baik dari sebelumnya. Proses konseling dilakukan dikarenakan beberapa faktor kesejahteraan psikologis di panti asuhan budi mulia jember, seperti anak asuh merasa kurang percaya diri, merasa bersalah, cemas. Hal ini dikomplicasikan dalam aspek kesejahteraan psikologis anak asuh remaja, Hal ini mengakibatkan remaja berfikir irasional, dengan adanya penerapan konseling kelompok dengan pendekatan *rational emotive behaviour therapy* (REBT) melatih anak asuh remaja dalam aspek kesejahteraan psikologis mereka menjadi lebih baik, seperti : 1) mampu mengelola emosi dengan baik dan tidak mudah mengalami perubahan suasana hati yang ekstrem, 2) mampu menjalin hubungan sosial yang sehat dengan teman sebaya dan orang dewasa, 3) mampu mengambil keputusan sendiri dan bertanggung jawab, 4) memahami dan menghormati batasan serta norma yang berlaku di panti asuhan, keluarga, dan masyarakat, 5) menunjukkan minat terhadap pendidikan dan memiliki tujuan masa depan yang baik, hal ini membuat anak asuh remaja mampu menghadapi kenyataan hidup kedepan secara rasional.

⁷ Aesijah et al. (2016) "kesejahteraan psikologis" hal 3

⁸ (Yendork & Somhlaba, 2015). "kesejahteraan psikologis" hal 3

remaja yang kurang mendapat dukungan orang tua dikaitkan dengan peningkatan gejala depresi dan kondisi kronis di masa dewasa.⁹

Oleh karena itu, penekanan pada kesejahteraan psikologis remaja akibat pasca trauma perlu dilakukan dalam mengurangi risiko depresi tersebut¹⁰. enam aspek *psychological wellbeing*, diantaranya yaitu penerimaan diri, relasi positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan dalam hidup, pertumbuhan personal¹¹. Selain itu, ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis remaja yang tinggal di panti asuhan antara lain faktor kehadiran *peer-group* atau teman sebaya dalam kehidupan remaja juga sangat penting.¹²

Perkembangan setiap orang bersifat unik dan akan melalui fase-fase yang sangat cepat, seperti embrio hingga pubertas, dengan modifikasi sepanjang hidup yang mengarah pada peningkatan ukuran dan perkembangan. Pengaruh internal dan eksternal dapat berdampak pada proses pertumbuhan dan perkembangan dimana proses pertumbuhan dan perkembangan lebih dipengaruhi oleh pengaruh eksternal.¹³

Masa keemasan remaja adalah masa ketika perkembangan anak mengalami sejumlah perubahan besar. Anak-anak mengalami banyak masa sensitif selama masa remaja, yang dipandang sebagai masa ketika suatu fungsi berkembang dengan sangat baik sehingga harus didukung dan diberi

⁹ Ryff (2013) hal 4

¹⁰ Ryff (2013) hal 4

¹¹ Ryff (2013) hal 4

¹² Santrock (2013) hal 4

¹³ argo Muhammad saputra hal 5_2019031007(repository.usahidsolo.ac.id)

kesempatan terbaik. Semua aspek pertumbuhan anak harus dirangsang melalui sekolah agar masa remaja ini dapat mencapai kondisi terbaiknya.

Kegagalan dalam situasi ini akan menyebabkan ketidakpuasan dan mempersulit penanganan tugas-tugas yang akan datang. Meskipun dapat menyebabkan stres dan masalah, remaja tetap membutuhkan dukungan dari orang tua dan anggota keluarga lainnya untuk menyelesaikan tugas-tugas perkembangan mereka. Namun, bagaimana jika orang tua yang seharusnya membantu remaja dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan mereka tidak mampu melakukannya? Misalnya, kesulitan keuangan atau kematian orang tua mereka menghalangi mereka untuk menerima pendidikan yang layak, atau adanya keadaan seperti itu memaksa mereka untuk tinggal di panti asuhan agar dapat menerima pendidikan yang layak, tetapi masalah-masalah tersebut terus berlanjut.¹⁴

Era globalisasi saat ini, sebuah generasi terlahir dengan berbagai permasalahan yang kompleks, terutama pada masa remaja ketika perubahan hormonal menyebabkan tingkat penyimpangan yang lebih tinggi. Perubahan hormonal ini juga mengakibatkan perubahan pada aspek biologis, fisiologis, seksual, dan emosional seseorang. Karena banyaknya penyesuaian yang harus dilakukan, masa remaja membawa serta sejumlah kesulitan. Seorang anak kecil akan memiliki berbagai permasalahan, termasuk masalah perilaku, emosional, dan psikologis, jika mereka tidak mampu mengatasi perubahan yang terjadi. Menurut Aristoteles, ada sejumlah rentang usia berbeda yang

¹⁴ Ritna Sandr *Penerapan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Remaja Yang Tinggal Di Pantiasuhan* vol 12, Jurnal Psikologi Islam (JPI), 2015

menandai peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Remaja dalam rentang usia yang disebutkan memiliki berbagai permasalahan, terutama yang berkaitan dengan sekolah dan pendidikan.

Pertumbuhan remaja pada hakikatnya juga merupakan masa penyesuaian diri, yaitu berperan aktif dalam mengatasi stres dan mencari jawaban atas berbagai kesulitan yang muncul dalam proses menuju kedewasaan. Saat ini permasalahan remaja semakin kompleks, terutama dalam lingkup sekolah. Selain permasalahan dalam hal belajar mengajar, permasalahan remaja juga meliputi pelanggaran aturan, bullying, absensi, dan perkelahian yang dapat menyakiti diri sendiri maupun orang di sekitarnya. Masa remaja yang sering kali emosinya tidak menentu dan kurang mampu mengendalikan diri, hal ini menunjukkan bahwa anak sudah mampu mengendalikan emosinya untuk menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapinya.

Menurut teori kecerdasan emosional Daniel Goleman¹⁵, ciri-ciri tertentu dari pemikiran emosional adalah bukti bahwa pikiran mengikuti pola pikir dan perilaku untuk menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Selain tanggung jawab setiap orang, orang tua, guru, dan pengasuh lainnya juga memiliki kewajiban untuk memiliki kecerdasan emosional yang tinggi. Hal ini khususnya berlaku dalam konteks panti asuhan, di mana pengasuh secara aktif mendukung perkembangan kecerdasan emosional anak asuh mereka. Remaja dengan

¹⁵ <https://psikologi.uma.ac.id/wp-content/uploads/2018/12/KECERDASAN-EMOSI>

kecerdasan emosional yang tinggi akan merasa lebih mudah untuk membangun hubungan dengan orang lain di dalam dan di luar sekolah, serta di panti asuhan, dan sebaliknya. Remaja akan merasa sulit untuk mengendalikan emosi mereka jika kecerdasan emosional mereka rendah. Untuk memahami perkembangan emosional anak mereka dan membantu mereka menyelesaikan kegiatan perkembangan yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka, para pendidik, pengasuh, dan orang tua harus menyadari gagasan dan tanda-tanda kecerdasan emosional.

Memiliki kecerdasan emosional yang tinggi bukan hanya menjadi kewajiban setiap individu, tetapi juga menjadi kewajiban orang tua, wali, dan pendidik. Khususnya dalam konteks panti asuhan, seorang pengasuh berperan aktif dalam pengembangan kecerdasan emosional anak asuhnya. Anak asuh dengan kecerdasan emosional yang tinggi akan lebih mudah menjalin hubungan dengan orang lain baik di dalam maupun di luar sekolah, sedangkan anak dengan kecerdasan emosional yang rendah akan lebih sulit mengatur emosinya.¹⁶

Rational Emotif Behaviour Therapy (REBT) merupakan pendekatan panduan yang berpedoman kuat pada kebiasaan mental dan sosial pada psikoterapi, yang menunjukkan bahwa pendekatan ini terfokus secara jelas, tentang bagaimana kita berperilaku dan berfikir untuk memahami bagaimana orang lain bereaksi paling dekat dengan kita. *Rational Emotif Behaviour Therapy* (REBT) ini bertujuan untuk menghilangkan gangguan emosional

¹⁶ Ali, mohammad & asrori, mohammad. Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. jakrta : bumi aksara, 2016.

yang dapat merusak diri individu tersebut seperti cemas, benci, takut, rasa bermasalah, marah, dan sebagainya.

Aspek kesejahteraan mental dalam kehidupan sehari-hari telah menjadi fokus perhatian yang semakin meningkat di masyarakat modern. Perubahan cepat dalam lingkungan sosial, tekanan pekerjaan, dan tuntutan kehidupan sehari-hari dapat menimbulkan stres dan gangguan emosional pada individu. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki efektivitas Konseling Kelompok dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis dan mengelola stres pada peserta konseling. Pendekatan REBT, yang dikembangkan oleh Albert Ellis, menekankan pada pengenalan dan perubahan pola pikir irasional yang dapat mempengaruhi perilaku dan emosi seseorang. Dengan menerapkan prinsip-prinsip REBT dalam konteks konseling kelompok, diharapkan dapat memberikan dukungan emosional, membangun ketahanan psikologis, dan membantu peserta konseling menghadapi tantangan hidup dengan lebih efektif.¹⁷ Berdasarkan pendekatan *Rational Emotive Behaviour Therapy* (REBT), individu mempunyai tiga tingkatan berpikir, yaitu berpikir tentang fakta dan bukti yang terjadi, mengadakan penilaian berdasarkan fakta dan bukti-bukti, dan keyakinan terhadap proses *inferences* dan evaluasi *Froggatt*.

Dengan menggunakan penelitian konseling *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) memiliki tujuan untuk menghilangkan gangguan emosional

¹⁷ Lutfiyatut Tamamiyah, *Konseling Kelompok dengan Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy*, vol 4, Jurnal Pendidikan Indonesia, (2023). [10.59141/japendi. V 4i8.2662](https://doi.org/10.59141/japendi.v4i8.2662).

yang dapat mengganggu diri sendiri : cemas, benci, takut, merasa bersalah yang mengakibatkan remaja berfikir irasional dan melatih anak remaja agar mampu menghadapi kenyataan hidup secara rasional. Sedangkan menurut thahir tujuan utama konseling dengan teknik *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) adalah membantu individu menyadari bahwa mereka dapat hidup lebih rasional.¹⁸

Konsep dasar REBT yang dikembangkan oleh Albert Ellis adalah sebagai berikut: 1). Pikiran manusia adalah penyebab dasar dari gangguan emosional. Reaksi emosional yang sehat maupun tidak, bersumber dari pemikiran itu. 2). Manusia mempunyai potensi pemikiran rasional dan irrasional. Dengan pemikiran rasional dan intelegensi manusia dapat terbebas dari gangguan emosional. 3). Pemikiran irrasional bersumber pada disposisi biologis lewat pengalaman masa kecil dan pengaruh budaya. 4). Pemikiran dan emosi tidak dapat dipisahkan. 5). Berfikir logis dan tidak logis dilakukan dengan symbol- symbol Bahasa 6). Pada diri manusia sering terjadi self-verbalization, yaitu mengatakan sesuatu terus menerus kepada dirinya. 7). Pemikiran tak logis- irrasional dapat dikembalikan kepada pemikiran logis dengan reorganisasi persepsi. Pemikiran tak logis itu merusak dan merendahkan diri melalui emosionalnya. Ide-ide irrasional bahkan dapat menimbulkan neurosis dan psikosis.¹⁹

Tujuan utama konseling dengan pendekatan REBT adalah membantu individu menyadari bahwa mereka dapat hidup dengan lebih rasional dan lebih

¹⁸ Thahir (2016) Jurnal Paedagogy Vol. 9. Hal. 4: Oktober 2022

¹⁹ Laras Melinda Yanti1 , Salsabila Maharani Saputra2 Vol. 1, No. 6, November 2018 p-ISSN 2614-4131 e-ISSN 2614-4123

produktif. Secara lebih jelas, REBT mengajarkan individu untuk mengoreksi kesalahan berpikir untuk mereduksi emosi yang tidak diharapkan. Tujuan REBT untuk mengubah pemikiran rasional menjadi irasional melalui kelompok konseling juga, konseli akan memperoleh umpan balik berupa tanggapan pengalaman konseli lain ketika mengatasi masalahnya konseli yang awalnya memiliki ketakutan dalam konseling kelompok untuk mengekspos dirinya menghadapi kenyataan akan lebih aktif dan mudah berinteraksi.

Dengan adanya interaksi dalam konseling kelompok, diharapkan untuk mempunyai rasa saling tolong menolong menerima dan berempati dengan tulus, sehingga terbentuklah penyesuaian diri yang positif pada masing-masing konseling.²⁰

Dalam hal ini penulis tertarik mengangkat judul skripsi dengan judul **“efektivitas Konseling Kelompok dengan pendekatan *rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis Pada Remaja Di Panti Asuhan Budi Mulia Jember”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana efektivitas konseling kelompok dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis pada remaja di Panti Asuhan Budi Mulia Jember?
2. Faktor apa yang mempengaruhi pelaksanaan konseling kelompok dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) dalam

²⁰ Amalia risky pautina, institute agama islam negeri sultan amai gorontalo, indonesia

meningkatkan kesejahteraan psikologis Pada Remaja di Panti Asuhan Budi Mulia Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui penerapan konseling kelompok dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis pada remaja di Panti Asuhan Budi Mulia Jember.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penerapan konseling kelompok dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis pada remaja di Panti Asuhan Budi Mulia Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para pembaca dan peneliti mengenai bimbingan dan konseling, khususnya pada penelitian tentang pemanfaatan konseling kelompok dengan teknik *rational emotive behaviour therapy* (REBT) bagi remaja di Panti Asuhan Budi Mulia Jember.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pengasuh Panti

Sebagai informasi dan masukan bagi pihak panti asuhan agar dapat menerapkan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) Pada Remaja Di Panti Asuhan Budi Mulia Jember Dengan Benar

b. Bagi Remaja Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember

Membantu Remaja Panti Asuhan Budi Mulia Jember Untuk Lebih Memahami Cara Berpikir Mereka, Dan Bagaimana Pola Pikir Tersebut Berkontribusi Pada Perasaan Dan Perilaku Mereka.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan dasar penelitian sejenis yang mungkin dapat diterapkan oleh mahasiswa pada perguruan tinggi di masa yang akan datang.

E. Definisi Istilah

1. Konseling Kelompok

Konseling kelompok adalah suatu bentuk layanan atau bantuan oleh seorang konselor kepada individu yang membutuhkan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi yang dilaksanakan dalam situasi kelompok dengan melibatkan fungsi saling mempercayai, saling pengertian, saling menerima dan saling mendukung.

Konseling kelompok merupakan proses di mana seorang profesional (disebut konselor) melakukan wawancara konseling dengan sejumlah orang dalam kelompok kecil yang memiliki masalah yang sama (disebut klien) dan memerlukan bantuan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi semua anggota kelompok.

Konseling kelompok merupakan pemberian bantuan dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mengetahui konsep diri masing-

masing anggota. Konseling kelompok biasanya dilakukan untuk jangka waktu pendek atau menengah. Melalui konseling kelompok memungkinkan terjadinya komunikasi antar pribadi dimana dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan diri terhadap nilai-nilai kehidupan dan segala tujuan hidup serta untuk belajar perilaku tertentu ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.

2. *Rational Emotive Behavior Therapy (REBT)*

Fakta bahwa REBT merupakan metode terbimbing yang sangat bergantung pada kebiasaan mental dan sosial dalam psikoterapi menunjukkan bahwa metode ini memberi penekanan jelas pada pikiran dan perilaku kita untuk memahami bagaimana orang lain merespons kita.

REBT merupakan suatu pendekatan didalam konseling yang dapat membantumengubah cara pandang seorang klien serta mengubah keyakinan klien yang semula irasional menjadi rasional, membantu dalam mengubah sikap, pola pikir seta persepsi

Tujuan REBT adalah mengubah pola pikir individu yang tidak logis yang memengaruhi perasaan dan perilaku menjadi keyakinan yang logis dan masuk akal.²¹

3. kesejahteraan psikologis

Menurut *Aspinwall*, kesejahteraan psikologis menggambarkan bagaimana psikologis berfungsi dengan baik dan positif. Selanjutnya menurut Schultz mendefinisikan kesejahteraan psikologis (*psychological*

²¹ Bradley T. Erford, 40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2017), 270

well-being) sebagai fungsi positif individu, dimana fungsi positif individu merupakan arah atau tujuan yang diusahakan arah atau tujuan yang diusahakan untuk dicapai oleh individu yang sehat.

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh *RYFF* bahwa *psychological well-being* tidak hanya terdiri dari efek positif, efek negatif, dan kepuasan hidup, melainkan paling baik dipahami sebagai sebuah konstruk *multidimensional* yang terdiri dari sikap hidup yang terkait dengan dimensi kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) itu sendiri yaitu mampu merealisasikan potensi diri secara kontinu, mampu membentuk yang sangat hangat dengan orang lain, memiliki kemandirian terhadap tekanan sosial, maupun menerima diri apa adanya, memiliki arti dalam hidup, serta mampu mengontrol lingkungan eksternal.

Menurut *Snyder* mengatakan kesejahteraan psikologis bukan hanya merupakan ketiadaan penderitaan, Namun kesejahteraan psikologis meliputi keterkaitan aktif dalam dunia, memahami arti dan tujuan hidup, dan hubungan seseorang dalam obyek ataupun orang lain.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) merupakan kondisi psikologis dari setiap individu yang berfungsi dengan baik dan positif. Individu yang memiliki kesejahteraan psikologis. (*psychological well-being*) memiliki sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain, memiliki tujuan yang berarti dalam hidupnya, memiliki kemampuan mengatur lingkungan, menjalin hubungan yang positif dengan orang lain dan

berusaha untuk menggali dan mengembangkan diri semaksimal mungkin.²²

4. Panti Asuhan Budi Mulia

Lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab khusus. Tanggung jawabnya adalah untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyaluran dan pengentasan anak terlantar. Tempat ini juga memberikan pelayanan pengganti orang tua atau wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial kepada anak asuh.



²² <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/insight/article/download/1638/1287>

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti merangkum penelitian yang diterbitkan dan tidak diterbitkan (tesis, disertasi, publikasi yang diterbitkan di jurnal ilmiah, dan lain-lain) setelah mencantumkan beberapa temuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

1. Theodora Nurmalia, Dini Chairunnisa, Wirda Hanim Happy Karlina Marjo, “Self Efficacy Dengan Menggunakan Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (Rebt) Dalam Konseling Kelompok Pada Peserta Didik Sma”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa self efficacy memiliki hubungan yang sangat signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan self regulated learning, penyesuaian diri remaja, motivasi belajar, prestasi belajar matematika, serta keterampilan komunikasi.²³

Perbedaan dari penelitian ini adalah terletak di objek penelitiannya penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian pada peserta didik SMA sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan objek penelitiannya di Panti Asuhan.

2. Ifan Setiawan, Heru Mugiarto,” konseling kelompok berbasis cybercounseling pendekatan *rational emotive behaviour therapy* (REBT) untuk meningkatkan control diri siswa”

²³ Theodora Nurmalia, Dini Chairunnisa, Wirda Hanim Happy Karlina Marjo, “Self Efficacy Dengan Menggunakan Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy (Rebt) Dalam Konseling Kelompok Pada Peserta Didik Sma”, *Jurnal Visipena* 11, no. 2 (Tahun 2020): 1.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Herlina Herlina yang meneliti penerimaan program terapi rumatan matadon (PTRM) yang memiliki tujuan untuk meningkatkan keberfungsian sosial dan mengurangi keberuntutan terhadap narkoba. Penelitian ini menggunakan single subject design dengan pola A-B-A. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *rational emotive behaviour therapy* (REBT) dapat meningkatkan kontrol diri klien.²⁴

Perbedaan dari penelitian ini adalah terletak di objek penelitiannya penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian pada siswa sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan objek penelitiannya pada anak remaja di panti asuhan.

3. Marianna Harahap, Netrawati Netrawati, Herman Nirwana, Rezki Hariko, “Efektivitas konseling kelompok dengan pendekatan REBT untuk mengurangi perilaku menyontek siswa”

Temuan penelitian menunjukkan bahwa banyak peserta yang melakukan kecurangan, dan hasil eksperimen menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok dengan pendekatan terapi perilaku rasional emotif berhasil menurunkan perilaku menyontek. Hasilnya, pendekatan ini dapat digunakan untuk membantu orang mengatasi kecenderungan mereka untuk menyontek. Selain itu, guru BK dan konselor dapat menggunakan

²⁴ Ifan setiawan, heru mugiarso, “konseling kelompok berbasis cybercounseling pendekatan *rational emotive behavior therapy* (REBT) untuk meningkatkan kontrol diri siswa”, jurnal bimbingan konseling islam vol 4.no 1 (jan-jun 2021), 30-41

temuan dari penelitian ini sebagai dasar bagi upaya mereka untuk memerangi dan menghentikan kecurangan.²⁵

Perbedaan dari penelitian ini adalah terletak di objek penelitiannya penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian pada peserta didik SMA sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan objek penelitiannya di Panti Asuhan.

4. Fauziah, Neviryani, Yeni karneli, Netrawati. “Modifikasi Konseling Kelompok Untuk Siswa Dengan Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) di tengah pandemic covid-19”²⁶

Hasil dari penelitian ini layanan bimbingan konseling islam adalah salah satu layanan yang bisa berperan aktif di tengah pandemi covid-19 ini agar siswa bisa menyesuaikan diri dengan keadaan , sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh pemerintah tetap semangat belajar dan bisa mengendalikan stres dan kecemasan secara sehat, salah satu solusi yang bisa dilakukan adalah dengan memodifikasi layanan bimbingan konseling kelompok menggunakan pendekatan *rational emotive behaviour therapy* (REBT) pada artikel ini

Perbedaan dari penelitian ini adalah terletak di subjek penelitian, penelitian terdahulu subjek penelitiannya siswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan subjek penelitiannya anak asuh panti asuhan.

²⁵ Marianna Harahap, Netrawati Netrawati, Herman Nirwana, Rezki Hariko, “Efektivitas konseling kelompok dengan pendekatan REBT untuk mengurangi perilaku menyontek siswa” Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia) Vol.8, no.2, (Tahun 2022), 1. <https://jurnal.iicet.org/index.php/j-edu>

²⁶ Fauziah, neviryani, yeni karneli, netrawati, “Modifikasi Konseling Kelompok Untuk Siswa Dengan Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) ditengah pandemic covid-19” vol 7 No.2 Juli-Desember tahun 2020, Hlm.52-59

5. Putri Dirgahayu Pasaribu, Yenti Arsini, Salsabila As Syifa, “Penerapan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan REBT (*Rational Emotive Behavior Therapy*) Menggunakan Teknik *Reinforcement* Terhadap Motivasi Belajar Siswa”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar pada siswa adalah hal penting yang dibutuhkan dalam proses pencapaian hasil pembelajaran agar optimal. Salah satu pendekatan dalam bimbingan dan konseling yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik ialah REBT yang dapat membantu peserta didik membuka wawasan dan memiliki pemikiran yang rasional dalam tindakan yang berhubungan dengan tujuan belajar.²⁷

Perbedaan dari penelitian ini adalah terletak di subjek penelitian, penelitian terdahulu subjek penelitiannya siswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan subjek penelitiannya anak asuh panti asuhan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

²⁷ Putri Dirgahayu Pasaribu, Yenti Arsini, Salsabila As Syifa, “Penerapan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan REBT (*Rational Emotive Behavior Therapy*) Menggunakan Teknik *Reinforcement* Terhadap Motivasi Belajar Siswa” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1, no.12 (Tahun 2024), 1. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10448718>

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

NO	Penelitian dan tahun	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Theodora Nurmalia, Dini, Chairunnisa, Wirda Hanim Happy Karlina Marjo, 2020	Self Efficacy Dengan Menggunakan Pendekatan <i>Rational Emotive Behavior Therapy</i> (REBT) Dalam Konseling Kelompok Pada Peserta Didik Sma	Sama-sama meneliti tentang teknik (REBT)	Perbedaan dari penelitian ini adalah terletak di objek penelitiannya penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian pada peserta didik SMA sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan objek penelitiannya di Panti Asuhan.
2.	Fauziah, Neviryani, Yeni karneli, Netrawati.	Modifikasi Konseling Kelompok Untuk Siswa Dengan Pendekatan <i>Rational Emotive Behavior Therapy</i> (REBT) di tengah pandemic covid-19”	Sama – sama menggunakan metode kualitatif	perbedaan dari penelitian ini adalah terletak di objek penelitiannya penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian pada siswa sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan objek penelitiannya pada anak remaja di panti asuhan.
3.	Marianna Harahap, Netrawati, Herman Nirwana, Rezki Hariko, 2022	Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Pendekatan REBT Untuk Mengurangi Perilaku Siswa	Sama-sama membahas tentang konseling kelompok	Perbedaan dari penelitian ini adalah terletak di objek penelitiannya penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian pada peserta didik SMA sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan objek penelitiannya di Panti Asuhan
4.	Fauziah, Neviryani, Yeni karneli, Netrawati.	Modifikasi Konseling Kelompok Untuk Siswa Dengan Pendekatan <i>Rational Emotive Behavior</i>	Sama – sama untuk meningkatkan konseling kelompok dengan	Perbedaan dari penelitian ini adalah terletak di subjek penelitian, penelitian terdahulu subjek

NO	Penelitian dan tahun	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<i>Therapy</i> (REBT) di tengah pandemic covid-19 ²⁸	pendekatan <i>Rational Emotive Behavior Therapy</i> (REBT)	penelitiannya siswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan subjek penelitiannya anak asuh panti asuhan.
5.	Putri Dirgahayu Pasaribu, Yenti Arsini, Salsabila As Syifa, 2024	Penerapan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan REBT (Rational Emotive Behavior Therapy) Menggunakan Teknik Reinforcement Terhadap Motivasi Belajar Siswa	Sama-sama meneliti tentang teknik (REBT)	Perbedaan dari penelitian ini adalah terletak di subjek penelitian, penelitian terdahulu subjek penelitiannya siswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan subjek penelitiannya anak asuh panti asuhan.

B. Kajian Teori

1. Konseling Kelompok

Konseling kelompok merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan dan konseling yang menggunakan dinamika kelompok untuk membantu siswa mengatasi hambatan. Setiap anggota dalam program terapi kelompok ini memiliki kesempatan yang sama untuk membahas dan menyelesaikan masalah melalui dinamika kelompok.

Konseling kelompok adalah bentuk konseling yang menerapkan gagasan dinamika kelompok sambil menggunakan kelompok untuk memberikan dukungan, umpan balik, dan kesempatan belajar.

²⁸ Fauziah, neviryani, yeni karneli, netrawati, "Modifikasi Konseling Kelompok Untuk Siswa Dengan Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) ditengah pandemic covid-19" vol 7 No.2 Juli-Desember tahun 2020, Hlm.52-59

Konseling kelompok adalah proses interpersonal dinamis yang menekankan pada pemikiran dan perilaku sadar yang berorientasi pada realitas, serta penerimaan, pemahaman, kepercayaan, dan dukungan bersama. Selain itu, terapi kelompok merupakan upaya untuk membantu orang-orang dalam suasana kelompok yang bersifat penyembuhan dan pencegahan, dengan tujuan menawarkan sumber daya untuk pengembangan mereka.

Konseling kelompok merupakan jenis layanan konseling unik yang melibatkan konselor profesional yang mewawancarai beberapa anggota kelompok kecil pada saat yang bersamaan. Metode dan pertemuan langsung merupakan dua komponen utama konseling kelompok. Karena terapi kelompok melibatkan lebih dari dua peserta, terapi ini memiliki karakteristik khusus dalam hal prosedur. Orang yang bertemu langsung merupakan anggota kelompok yang saling mendukung secara psikologis, itulah sebabnya pertemuan tatap muka penting.²⁹

2. Teknik REBT

Menurut Gantina, penerapan pendekatan *Rational Emotive Actions Therapy* (REBT) merupakan pendekatan kognitif perilaku yang menonjolkan hubungan antara pikiran, tindakan, dan perasaan. Remaja yang menerima terapi REBT mampu mengakui bahwa merekalah yang memunculkan ide, emosi, dan perilaku yang tidak logis. Selain itu, konseling kelompok yang menggabungkan REBT merupakan salah satu

²⁹ Hengki Yandri, Gusti Rahayu, dkk., "Kebermaknaan Konseling Kelompok dalam Menanggulangi Masalah Kehidupan" *Indonesian Journal of Counseling and Development* 4, no.2, (2022): 62. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v4i2.1526>

jenis layanan. Konseling kelompok, yang berupaya mencegah masalah yang dihadapi remaja dan mengembangkan potensi mereka, merupakan layanan pengembangan yang ideal bagi individu dengan memanfaatkan kemampuan, bakat, minat, dan nilai yang sudah ada sebelumnya yang diterapkan dalam lingkungan kelompok. Dengan tingkat kematangan kognitif dan afektif tersebut, remaja dan kelompok belajar akan mampu mencermati film pendek yang memiliki konsep penting dan komunikasi yang jelas untuk mendorong pemikiran logis atau menjadi cermin bagi remaja melalui pengalaman karakter dan alur video yang ditayangkan. Dengan harapan remaja akan terinspirasi untuk meningkatkan kesadaran dan meningkatkan pendidikan mereka.

Pendekatan REBT telah banyak digunakan untuk mengubah pemikiran irasional menjadi pemikiran logis. Tujuan utama psikoterapis adalah memberi tahu pasien bahwa ekspresi verbal adalah penyebab utama ketegangan emosional pada orang. Masalah yang dihadapi remaja sangat banyak. Secara khusus, karena asal mula masalah yang muncul dengan murid yang berasal dari luar lembaga. Dalam hal ini, lingkungan rumah, yang berfungsi sebagai lingkungan pendidikan awal anak, sangat penting dalam memberikan arahan moral, contoh agama, dan sifat karakter kepada anak-anak yang telah memasuki masa pubertas. Masa remaja adalah masa antara masa kanak-kanak dan dewasa. Selain itu, orang mengalami proses penyesuaian diri dengan lingkungan sekitar dan diri mereka sendiri selama masa remaja, yang membuat mereka sangat rentan terhadap faktor sosial

dan lingkungan. Siswa yang berjuang dengan kurangnya minat pada matematika dan fisika dapat memperoleh manfaat dari pendekatan REBT untuk pendekatan pembelajaran. Kedua temuan penelitian menunjukkan seberapa baik strategi REBT bekerja untuk meningkatkan motivasi belajar.³⁰

Banyak orang percaya bahwa contoh terbaik dari pendekatan kognitif-perilaku adalah terapi perilaku emosional rasional (REBT). *Albert Ellis* mengembangkan ide-ide dan metode fundamental REBT hampir lima puluh tahun yang lalu. Ellis mulai meragukan efektivitas dan efisiensi teknik analisis tradisional setelah memperoleh banyak keahlian dan pengalaman dalam psikoanalisis. Ia melihat bahwa pasien sering kali menjalani terapi untuk jangka waktu yang lama dan bahwa metode psikoanalisis seperti analisis mimpi dan asosiasi bebas sering kali diperdebatkan. Ellis juga mempertanyakan kemungkinan perubahan perilaku jangka panjang yang dihasilkan dari penemuan pribadi yang diasumsikan oleh teori psikoanalisis mengarah pada transformasi³¹

TeWindy Dryden dan *Albert Ellis Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT), merupakan pendekatan bimbingan yang berakar kuat dalam psikoterapi mental sosial. Hal ini menunjukkan bahwa terapi ini berfokus pada pikiran dan perilaku kita untuk memahami respons orang-

³⁰ Putri Dirgahayu Pasaribu, Yenti Arsini, Salsabila As Syifa, "Penerapan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan REBT (Rational Emotive Behavior Therapy) Menggunakan Teknik Reinforcement Terhadap Motivasi Belajar Siswa", Jurnal Ilmiah Multidisipli, no.12, (2023): 431, <https://doi.org/10.5281/zenodo.10448718>

³¹ Keith S. Dobson, *Handbook of Cognitive Behavioral Therapies*, (THE GUILFORD Press: London, 2010), 11-12

orang terdekat kita. Tujuan utama terapi perilaku emosional rasional adalah untuk membantu orang beralih dari pola pikir yang tidak logis menjadi pola pikir yang masuk akal dan masuk akal. Menurut Ellis (2008), salah satu ide dasar REBT adalah model ABCDE.

- a. Skenario yang memicu keyakinan klien dikenal sebagai peristiwa pengaktif (A).
- b. Keyakinan (B) Keyakinan seseorang dapat memengaruhi cara mereka berpikir dan berperilaku.
- c. Reaksi emosional atau perilaku klien terhadap keyakinan mereka dikenal sebagai konsekuensi (d).
- d. Membahas keyakinan klien (D).
- e. Efek (E) menilai efektivitas ABCD.

Mengenai teori REBT, para peneliti telah mengadaptasi teori Albert Ellis, yang berfokus pada membantu klien beralih dari pola pikir irasional ke rasional. Pendekatan ini efektif karena konselor bekerja dengan klien yang terutama berfokus pada pemikiran irasional mereka, yang memerlukan bantuan untuk kembali ke pemikiran logis.

a. Tahap-tahap konseling *emotive behaviour emotive therapy* (REBT):

Klien yang menerima terapi perilaku emosional rasional mampu memahami dan merasakan sikap dan perilaku mereka secara lebih rasional. Untuk memberikan arahan, sejumlah tindakan dilakukan, khususnya:

- 1) Selama tahap pertama, klien menerima perhatian dan diberi tahu tentang pandangan tidak masuk akal yang mereka miliki. Pemahaman bersama tentang cara mengubah keyakinan irasional diperlukan untuk aktivitas ini. Pada tahap ini, instruksi diberikan tentang cara menerapkan modifikasi.
- 2) Tahap 2: Konselor membantu klien percaya bahwa pikiran negatif dapat diubah dalam langkah ini. Konseling menawarkan ide-ide rasional selama proses ini, dan klien dapat mengungkapkan ide-ide irasional dengan menggunakan kata-kata untuk mendapatkan komentar. Pendekatan REBT adalah alat yang dapat digunakan konselor pada tahap ini untuk membantu klien yang menghadapi pola kognitif irasional.
- 3) Tahap 3: Pada tahap terakhir, klien menerima dukungan berkelanjutan untuk pertumbuhan ide-ide rasional dan menjalani kehidupan yang lebih praktis, untuk mencegah klien memiliki masalah yang salah. Menyediakan komunikasi yang tepat sambil memupuk lingkungan yang kooperatif adalah tanggung jawab pertama dari dua tanggung jawab konseli dalam situasi ini. Yang kedua adalah berinteraksi dengan klien untuk memberikan arahan dan penilaian.³²

³² Gantina Komalasari, Dkk, 215.

b. Langkah-langkah Konseling *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT)

Secara khusus, pendekatan REBT terhadap konseling melibatkan beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut.³³

1) *Engage with client*

- a) Membangun rasa kekeluargaan, yang dapat memfasilitasi komunikasi dengan konselor.
- b) Memperhatikan gangguan sekunder atau berupaya memotivasi klien untuk memberikan bimbingan.
- c) Memberikan pertimbangan kepada klien tentang apa yang mungkin diubah untuk membantu mereka mencapai tujuan melalui konseling..

2) *Access the problem, person and situation*

- a) Mengenali masalah-masalah yang berkaitan dengan pemikiran klien yang salah.
- b) Mempertimbangkan bagaimana perasaan klien terhadap masalah yang mereka hadapi.
- c) Mengambil tindakan yang luas dengan menentukan latar belakang psikologis, fisik, lingkungan, dan latar belakang pribadi lainnya dari orang-orang.

³³ Gantina Komalasari, Dkk, 217–19.

3) *Prepare the client for therapy*

- a) Meminta kejelasan dan izin kepada pelanggan untuk melakukan penyesuaian;
- b) Membahas strategi dan cara penerapannya.

4) *Implementasi the treatment program*

- a) Memeriksa episode tertentu yang berhubungan dengan isu yang menyebabkan suatu isu
- b) Membuat tugas perilaku untuk mengurangi perilaku buruk
- c) Menerapkan teknik yang diperlukan

5) *Mengevaluasi kemajuan (evaluate progress)*

Penilaian akhir konselor terhadap kemajuan klien memberikan kepastian apakah klien dapat dengan cepat mengubah perspektif mereka melalui konseling kelompok yang menggunakan teknik REBT atau apakah ada faktor lain yang berperan.

6) *Persiapan konseling untuk penutup (prepare the client for termination)*

Konseling mempersiapkan mereka untuk tugas-tugas konselor dengan memperkuat prestasi-prestasi mereka dan, sebagai tambahan, mempersiapkan mereka untuk potensi masalah-masalah di masa mendatang dan solusi-solusinya.

3. Kesejahteraan psikologis

Menurut *Aspinwall*, kesejahteraan psikologis menggambarkan bagaimana psikologis berfungsi dengan baik dan positif. Selanjutnya

menurut Schultz mendefinisikan kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) sebagai fungsi positif individu, dimana fungsi positif individu merupakan arah atau tujuan yang diusahakan arah atau tujuan yang diusahakan untuk dicapai oleh individu yang sehat.

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh RYFF bahwa *psychological well-being* tidak hanya terdiri dari efek positif, efek negatif, dan kepuasan hidup, melainkan paling baik dipahami sebagai sebuah konstruk *multidimensional* yang terdiri dari sikap hidup yang terkait dengan dimensi kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) itu sendiri yaitu mampu merealisasikan potensi diri secara kontinu, mampu membentuk yang sangat hangat dengan orang lain, memiliki kemandirian terhadap tekanan sosial, maupun menerima diri apa adanya, memiliki arti dalam hidup, serta mampu mengontrol lingkungan eksternal.

Menurut Snyder mengatakan kesejahteraan psikologis bukan hanya merupakan ketiadaan penderitaan, Namun kesejahteraan psikologis meliputi keterkaitan aktif dalam dunia, memahami arti dan tujuan hidup, dan hubungan seseorang dalam obyek ataupun orang lain.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*) merupakan kondisi psikologis dari setiap individu yang berfungsi dengan baik dan positif. Individu yang memiliki kesejahteraan psikologis. (*psychological well-being*) memiliki sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain, memiliki tujuan yang berarti dalam hidupnya, memiliki kemampuan mengatur

lingkungan, menjalin hubungan yang positif dengan orang lain dan berusaha untuk menggali dan mengembangkan diri semaksimal mungkin.

4. Panti Asuhan

Menurut Bahasa Indonesia Raya, panti asuhan adalah rumah yang memberikan pengasuhan bagi anak yatim dan orang miskin lainnya. “Panti asuhan adalah lembaga kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar dengan melaksanakan pemeliharaan dan pemupukan anak terlantar, serta memberikan pelayanan penggantian fisik, mental, dan sosial kepada anak asuh, agar mereka memperoleh kesempatan yang luas, tepat, dan memadai bagi pengembangan pribadinya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai manusia yang akan berperan aktif dalam bidang pembangunan nasional,” demikian Kementerian Sosial Republik Indonesia..”

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa panti asuhan merupakan lembaga kesejahteraan sosial yang bertugas memberikan layanan pengganti untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak-anak yang berada di bawah asuhannya. Hal ini memastikan bahwa anak-anak memiliki kesempatan yang cukup, tepat, dan luas untuk mengembangkan kepribadian mereka sesuai dengan harapan.

Misi Panti Asuhan Departemen Sosial Republik Indonesia menyatakan bahwa tujuan panti asuhan adalah:

- a. Dengan membantu dan membimbing anak-anak terlantar menuju perkembangan pribadi yang normal dan perolehan keterampilan kerja, panti asuhan menawarkan layanan berdasarkan profesi pekerja sosial, yang memungkinkan mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup terhormat dan bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri, keluarga mereka, dan masyarakat.
- b. Tujuan dari penyelenggaraan program kesejahteraan sosial untuk anak-anak di panti asuhan adalah untuk mengembangkan individu yang dewasa dan berdedikasi dengan keterampilan kerja yang diperlukan untuk menopang kehidupan mereka sendiri dan keluarga mereka.

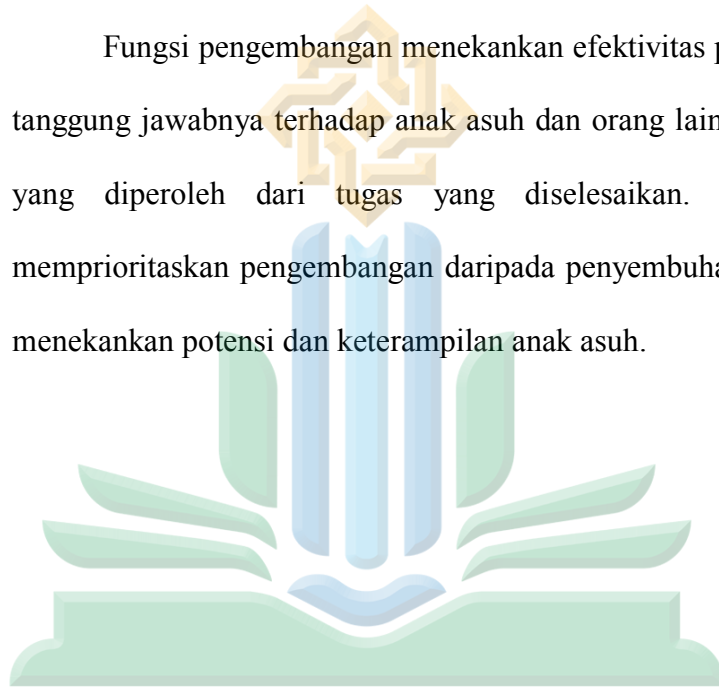
Tujuan Panti Asuhan Tujuan panti asuhan adalah untuk membina dan memberantas anak-anak terlantar. Kementerian Sosial Republik Indonesia menyatakan bahwa panti asuhan memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak.

Panti asuhan berfungsi sebagai pusat keselamatan, pengembangan, pencegahan, dan rehabilitasi; khususnya, tujuan penanganan dan rehabilitasi anak adalah untuk memulihkan dan membangun fungsi sosial anak asuh. Peran ini menggabungkan berbagai keterampilan, metode, dan sumber daya yang unik untuk mencapai pemeliharaan fisik, penyesuaian sosial, terapi psikiatrik, pembinaan pribadi dan profesional, pelatihan kerja, dan penempatan.

Anak-anak dilindungi dari penundaan dan perawatan yang serius oleh fungsi perlindungan. Keluarga juga menjadi sasaran fungsi ini, yang bertujuan untuk memperkuat kapasitas mereka dalam memenuhi kebutuhan satu sama lain dan melindungi mereka dari potensi kehancuran.

Fungsi pengembangan menekankan efektivitas peran anak asuh, tanggung jawabnya terhadap anak asuh dan orang lain, serta kepuasan yang diperoleh dari tugas yang diselesaikan. Pendekatan ini memprioritaskan pengembangan daripada penyembuhan, dengan lebih menekankan potensi dan keterampilan anak asuh.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih—pendekatan penelitian kualitatif—membentuk dasar metodologi penelitian. Sementara itu, metodologi penelitian dapat mencakup etnografi, studi kasus, atau bentuk lainnya. Harus ada pembenaran yang kuat untuk pilihan metodologi dan jenis penelitian³⁴.

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif bercorak studi fenomenologi, dengan metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi; sumber data penelitian meliputi data primer dan data sekunder; dan teknik pengumpulan data meliputi pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di panti asuhan budi mulia jember , yang mana merupakan lembaga amal usaha muhammadiyah (AUM) menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Lokasi penelitian yang dipilih berada di Jl. Letji Panjaitan Jember Jawa Timur 68122.

C. Subjek Penelitian

Jenis data dan sumbernya tercantum di bagian ini. Uraian tersebut menjelaskan informasi apa yang akan dikumpulkan, siapa yang akan menjadi

³⁴ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, (Jember: IAIN Jember: 2020), hal, 46.

sumber atau informan, dan bagaimana informasi akan ditemukan dan dikumpulkan untuk memastikan keakuratannya. Partisipan penelitian yang dipekerjakan.

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari partisipan penelitian dengan memperoleh data langsung dari subjek sebagai sumber informan yang dicari³⁵. Selain itu, data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan peneliti dari sumber lain baik tertulis maupun lisan bukan langsung dari objeknya.

Subjek penelitian ini terutama adalah para pengasuh yang menjalankan tugas penting untuk mengawasi anak asuh dan memberikan dukungan serta perhatian yang tak henti-hentinya kepada mereka yang mungkin telah kehilangan kasih sayang dari orang tua kandungnya. Mereka juga berperan sebagai wali pengganti bagi anak-anak. Anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember menjadi topik pembahasan kedua.

Pengurus	Pengasuh	Anak Asuh
Drs.H.Mudhofir,M.M.Pd.	Muhammad Efendi	Ibrahim Musa Bima Saputra

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada teknik pengumpulan data ini memiliki tiga teknik yakni :

1. Observasi

Secara khusus dengan terjun langsung ke tempat kejadian perkara guna memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan serta melihat situasi dan kondisi terkini permasalahan di Panti Asuhan Muhammadiyah Budi

³⁵ Saifudin Azwar, Metode Penelitian cet. 1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 91.

Mulia Jember. data yang kami kumpulkan tentang bagaimana efektivitas kegiatan konseling kelompok dengan pendekatan *rational emotive behaviour therapy* (REBT) dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis pada remaja di panti asuhan budi mulia

2. Wawancara

Respons lisan diberikan dengan menggunakan format wawancara terstruktur yang mengikuti standar wawancara yang telah disiapkan. Agar Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember dapat memberikan jawaban yang dibutuhkan peneliti. data yang kami dapat dari subyek tentang bagaimana efektivitas kegiatan konseling kelompok dengan pendekatan *rational emotive behaviour therapy* (REBT) dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis pada remaja di panti asuhan budi mulia

3. Dokumentasi

Data yang dikumpulkan oleh peneliti dari hasil penelitiannya disebut dokumentasi. Untuk memperoleh gambar atau foto dalam rangka proses penelitian, kegiatan dokumentasi sering dilakukan. Data yang dikumpulkan ialah ketika wawancara kepada subjek pengurus, pengasuh, anak asuh serta dokumentasi kegiatan di panti asuhan budi mulia jember

E. Analisis Data

Dengan menjelaskan prosedur analisis data yang akan digunakan, bagian ini memberikan gambaran umum tentang bagaimana peneliti akan menangani data, termasuk cara memantau, mengatur, dan mengkategorikan data.

Penulis menguraikan data yang diperoleh di lapangan dan menganalisisnya dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif sebagai teknik analisis data. Reduksi data, yaitu proses mendokumentasikan semua temuan penelitian, termasuk hasil observasi dan wawancara, serta deskripsi data sesuai dengan rumusan masalah, merupakan metode yang digunakan dalam analisis data. Setelah itu, dilakukan editing, yaitu meninjau dan merevisi data yang terkumpul untuk memastikan bahwa data tersebut telah dipertanggungjawabkan secara konsisten dengan kenyataan. Pendekatan deduktif kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan dari pernyataan umum ke pernyataan khusus.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data memerlukan peringkasan, pemilihan konsep yang paling relevan, pemusatan perhatian pada hal-hal yang penting, dan pencarian pola dan tema. Ini akan menyederhanakan pengumpulan data dan memberi peneliti representasi visual yang lebih baik.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Data ditampilkan setelah direduksi. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam berbagai cara, seperti diagram alir, infografis, ringkasan singkat, dan korelasi kategori.

3. *Data Verification* (Verifikasi Data)

Tahap ini merupakan tahap pengecekan ulang terhadap pengumpulan data asli, sehingga dapat ditarik kesimpulan dari analisis kualitatif data tersebut.

F. Keabsahan Data

Prosedur yang akan diikuti oleh peneliti untuk menjamin keakuratan data yang dikumpulkan di lapangan dijelaskan dalam bagian ini. Untuk menghasilkan hasil yang valid, kredibilitas temuan harus dievaluasi menggunakan teknik validitas data. Dengan melakukan pengamatan yang lebih menyeluruh, validitas data dalam penelitian ini ditetapkan. Kemampuan untuk membedakan antara apa yang dikatakan peneliti dan apa yang sebenarnya terjadi pada subjek penelitian dikenal sebagai validitas data dalam penelitian kualitatif. Triangulasi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan metode pengumpulan data dan sumber data yang dapat diakses. Triangulasi adalah metode yang memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dan ketergantungan. Ini memerlukan penggunaan beberapa sumber data dan metode pengumpulan data sambil memverifikasi sumber data. Untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, metode yang berbeda digunakan dalam prosedur pengumpulan data. Metode ini digunakan untuk memverifikasi bahwa data tersebut andal dan untuk menguji kepercayaannya. Dengan memverifikasi informasi yang dikumpulkan dari banyak informan atau sumber, termasuk makalah, arsip, transkrip wawancara, atau data observasi, peneliti menggunakan teknik triangulasi.³⁶

G. Tahap-Tahap Penelitian

Rencana peneliti untuk melaksanakan penelitian diuraikan dalam bagian ini. Tahap-tahap penelitian disusun untuk memastikan pelaksanaan yang

³⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, 125

metodis dan terarah. Selain itu, ada beberapa tahap pelaksanaan penelitian, khususnya sebagai berikut:

1. Tahap Pra lapangan yang meliputi :
 - a. Pengembangan bidang penelitian
 - b. Pemilihan bidang penelitian
 - c. Pengelolaan izin penelitian
 - d. Pemilihan dan penerapan studi
2. Menyadari masalah etika penelitian Tahap pelaksanaan penelitian meliputi
 - a. Tahap pengumpulan data
 - 1) Melakukan wawancara dengan orang-orang yang akan menjadi subjek penelitian.
 - 2) Menuliskan hasil wawancara dengan narasumber.
 - 3) Mencari bukti dengan melakukan observasi lapangan.
 - 4) Mencatat informasi yang berkaitan dengan kebutuhan peneliti dalam penelitian.
 - b. Mengidentifikasi data
 - 1) Penanganan temuan dari hasil observasi lapangan dan data wawancara
 - 2) Peneliti juga berupaya semaksimal mungkin untuk menyesuaikan dengan acuan data ketika mengevaluasi temuan data.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Singkat Panti Asuhan Budi Mulia Muhammadiyah

Identitas dan Sejarah Panti Asuhan Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Summersari membina Panti Asuhan Muhammadiyah “Budi Mulia” di Kabupaten Jember yang merupakan lembaga amal usaha (AUM). Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-88.AH.01.07.Th.2010, tanggal 23 Juni 2010 dan Surat Perintah Pengurus Pusat (STPU) dari UPT P2T Pemerintah Provinsi Jawa Timur Nomor P2T/23/07.04/02/III/2017, tanggal 6 Maret 2017, Panti Asuhan yang beralamat di Jl. Letjend Panjaitan VIII/38 B Summersari Jember ini didirikan pada tanggal 20 November 1989 dan saat ini telah terakreditasi “A” dengan Nomor: 360.SA-LKSA.A/2020.

Kepedulian para pendiri bangsa terhadap ketertiban sosial dan pendidikan masyarakat, khususnya dalam menegakkan perintah Allah dalam Surat Al Ma'un Al-Qur'an yang menyerukan umat Islam untuk memelihara dan membantu fakir miskin dan anak yatim, menjadi pendorong berdirinya lembaga ini. Dari sana, panti asuhan ini memberikan pendidikan kepada anak asuh mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, selain memenuhi kebutuhan dasar mereka akan sandang, pangan, dan papan. Sejak berdirinya, banyak anak asuh yang telah meraih gelar sarjana dan mengabdikan diri kepada masyarakat sebagai guru, pekerja, pengusaha, dan sebagainya. Pada tahun 1989, Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember pertama kali berdiri. Bapak Prof. Mulyono

mepaparkan tanah dan bangunan untuk membuat panti asuhan yatim, piatu, dan dhuafa”.³⁷

2. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia

a. Visi Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia

Menjadikan LKSA Panti Asuhan Muhammadiyah” Budi Mulia” Jember yang mampu mewujudkan pengasuhan terbaik bagi anak yang menjamin pertumbuhan dan perkembangan anak, baik jasmani, rohani maupun sosial secara wajar sesuai dengan tujuan persyarikatan Muhammadiyah.

b. Misi Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia

- 1) Menyediakan dan membantu anak-anak yang menderita keluarga yang tidak harmonis
- 2) Memahami pengasuhan alternatif terakhir sebagai pengganti rumah tangga Islam yang damai
- 3) Memastikan perkembangan fisik, spiritual, dan sosial yang tepat bagi anak asuh
- 4) Membantu dalam penyelesaian masalah dan berupaya agar anak-anak dapat bergabung kembali dengan keluarga mereka
- 5) Memberikan anak-anak keimanan, informasi, dan kemampuan yang mereka butuhkan untuk menjalani kehidupan yang terhormat dan bermartabat di masyarakat
- 6) Membangun sistem layanan kesejahteraan sosial³⁸

³⁷ Pak H. Mudhofir, diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 desember 2024

c. Tujuan Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia

Terselenggaranya kegiatan pengasuhan anak dalam keluarga sebagai alternative terakhir melalui peningkatan kapasitas keluarga yang mandiri dan membuahkan hasil dengan secara konsisten membantu menyediakan perawatan berkualitas tinggi bagi anak-anak.

d. Sasaran Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia

- 1) Anak yang tidak memiliki orang tua atau yang memiliki orang tua yang tidak lengkap disebut anak yatim.
- 2) Anak miskin adalah mereka yang karena berbagai alasan tidak mendapatkan perawatan yang layak, yang dapat menimbulkan masalah atau hambatan bagi perkembangan fisik dan mentalnya.
- 3) Daftar Pengurus, Pengelola, dan Anak Asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia

Tabel 4.1

Daftar susunan pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia

NO	NAMA	KETERANGAN
1	H.Djoko Purwanto, SH., M. Hum	Penasehat
2	Drs. Wafid	Penasehat
3	H.Qomaruddin, M.Kes.	Penasehat
4	Askhabul Mukminin, S.S	Penasehat
5	Drs. H. Mudhofir, M.M.Pd.	Ketua
6	Dr. A, Sudari, S.Sos., M.I.Kom	Sekretaris
7	Drs. Bagus QRE., MP.	Bendahara
8	Drs. H. Ahmad Sigit	Anggota
9	Dr. Nanang Syaiful Rizal, S.T., M.T.	Anggota
10	Drs. H. Furqon Adi Sucipto	Anggota
11	H.Achwan Syahril, S.I.P, M.Pd.	Anggota
12	Lilik Ni'amah, SP., M.Si.	Anggota

Sumber: Ketua Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia

Berikut daftar susunan pengelola Panti Asuhan

Muhammadiyah Budi Mulia yaitu:

Tabel 4.2

Daftar susunan pengelola Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia

NO	NAMA	KETERANGAN
1	H.Sulton Lukito, S.Ag	Kepala LKSA
2	H.Dadag Subroto, S.S	KerumahTanggaan
3	Hasyim Arief, S.Pd.	KerumahTanggaan
4	Arief Alihudin, S.T., M.T.	KerumahTanggaan
5	Firman Oktaviana S., S.H., MH.	Pengasuh
6	Alfan Nuril Wahyudi	Pengasuh
7	Muhammad Efendi	Tata Usaha
8	Nur Dzaedzatul Hikmah, S.Pd.I	Tata Usaha
9	Dr. Ir. H. Muhtar, S.T., M.T., I.P.M.	Unit Usaha
10	Atok Ainur Ridho, S.P., M.P.	Unit Usaha
11	Taufiq Ardi Nugroho, S.T.	Unit Usaha
12	Maulana Arif Muhibbin, S.Psi., M.Si.	Kelompok Profesional
13	H.Syamsul Hadi, S.P., M.P.	Kelompok Profesional
14	Ust. Imam Ahmad	Kelompok Profesional

Sumber: Ketua Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia

Berikut daftar susunan Anak Asuh Panti Asuhan

Muhammadiyah Budi Mulia yaitu:

Tabel 4.3

Daftar susunan Anak Asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia

NO	NAMA ANAK ASUH	PENDIDIKAN	STATUS
1	Alfan Nuril Wahyudi	Mahasiswa	Yatim Piatu
2	Moh. Aril	Mahasiswa	Dhuafa
3	Diki Kurniawan	Mahasiswa	Dhuafa
4	Ismail Hammia	SMA	Dhuafa
5	Cahya Afi maulana	SMA	Yatim Piatu
6	Irfani Humaidi S.	SMA	Piatu
7	Dian Saputra	SMA	Yatim
8	M. Fährus Syakirin	SMA	Dhuafa
9	Ari Ega Septian	SMA	Yatim
10	Misyadi	SMA	Yatim
11	Krisnawan Setiawan	SMA	Yatim
12	M. Umar Said	SMA	Dhuafa
13	Moh. Mahmud Hanif	SMA	Dhuafa
14	Nabil Muttaqin	SMA	Dhuafa
15	M. Ibra Musa	SMA	Dhuafa
16	Hubaib Shiddiqi	SMA	Dhuafa
17	Azmi Ramadhani	SMA	Dhuafa

18	M. Imam Attoriqy	SMA	Dhuafa
19	M. Reza Ayyubi	SMA	Dhuafa
20	Selamet Ruspandri	SMA	Yatim
21	Achmad Bahrul Ulum	SMA	Yatim
22	Iqbal Ramadhan	SMA	Yatim
23	Bima saputra	SMA	Yatim
24	Moh Alfian Dzunnurain	SMA	Dhuafa
25	Muhammad Yusuf	SMP	Dhuafa
26	Raka Apriyanto	SMP	Piatu
27	Farel Tri Nandana	SMP	Yatim
28	Mifthour Rafahmeiansyah	SMP	Dhuafa
29	Ahmad Rendy Juniar	SMP	Piatu
30	Selamet Anugrah	SD	Yatim
31	Firman Oktaviana S.	Mahasiswa	Asisten Pengasuh

Sumber: Ketua Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia

B. Penyajian Data dan Analisis

Sebagaimana yang diungkapkan oleh peneliti yang menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam melakukan penelitian ini. Data yang digunakan dalam penyajian dan analisis penelitian ini bersumber dari hasil temuan peneliti. Pengumpulan data lapangan dilanjutkan dengan membuat rangkuman berupa temuan. Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana perlakuan konseling kelompok dengan teknik *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) terhadap anak remaja Panti Asuhan Budi Mulia Jember, serta faktor-faktor yang melatarbelakangi pihak panti asuhan dalam melakukan konseling kelompok dengan teknik REBT bagi anak-anak Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia. Memungkinkan pemahaman yang jelas terhadap penyajian data. Adapun penyajian data dan analisisnya sebagai berikut:

1. penerapan konseling kelompok dengan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis pada remaja di Panti Asuhan Budi Mulia Jember?

a. penerapan konseling kelompok dengan teknik *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT)

Seorang anak asuh bernama Bima Saputra menyatakan bahwa penerapan konseling kelompok dengan teknik REBT di panti asuhan Budi Mulia Jember telah memberikan dampak positif bagi anak asuh remaja, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada anak asuh, pengasuh, serta pengurus di panti asuhan tersebut:

“Iya mas , dengan adanya konseling kelompok menggunakan teknik REBT ini banyak menimbulkan dampak positif bagi kami yang usia remaja lebih tepatnya membantu kami untuk menjalani kehidupan yang lebih baik kedepan nya”³⁹

Hal serupa juga dirasakan oleh anak asuh remaja, yaitu muh.ibrahim musa bahwa konseling kelompok menggunakan teknik

REBT juga membawa dampak positif. sebagaimana yang

muh.ibrahim musa, katakan :

“dampak positif yang saya rasakan dengan diterapkan nya konseling kelompok menggunakan teknik teknik REBT di panti asuhan budi mulia jember ini saya merasa lebih baik dari sebelumnya mas, saya lebih meningkatkan percaya diri saya dalam menghadapi situasi baru dan menetapkan tujuan hidup saya yang lebih positif dari sebelumnya dan juga membangun pola pikir saya yang lebih sehat”⁴⁰

³⁹ Bima saputra , wawancara oleh Donny Darmawan Syahputra, 17 desember 2024

⁴⁰ Muh.ibrahim musa.wawancara oleh Donny Darmawan Syahputra, 17 desember 2024

Hal itu juga disampaikan oleh pengasuh panti asuhan budi mulia mas fendi bahwa penerapan konseling *kelompok* menggunakan teknik REBT di panti asuhan budi mulia membawa dampak positif :

“Manfaat menggunakan konseling kelompok dengan REBT adalah bahwa anak asuh lebih mampu mengatur emosi mereka dan melatih pengendalian diri ketika mereka melalui masa-masa perubahan ketika mereka biasanya bertindak berlebihan”⁴¹

Hal ini juga di perkuat oleh pengurus panti asuhan budi mulia jember bapak mudhofir terkait dampak positif setelah adanya penerapan konseling kelompok menggunakan teknik REBT di panti asuhan budi mulia jember, yakni :

“Dampak positif nya anak anak dapat meningkatkan pola pikir yang lebih logis dan realistis (rasional) lalu anak anak tidak lagi mengalami penyimpangan terkait dengan perilaku yang sangat tidak diharapkan menjadi lebih baik lebih tepatnya dan juga menumbuhkan rasa solidaritas di lingkungan panti asuhan”⁴²

Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan konseling kelompok dengan teknik REBT pada Panti Asuhan Budi Mulia Jember selama ini telah berhasil dan memberikan dampak positif bagi para remaja yang ada di sana. menurut bapak mudhofir selaku pengurus panti asuhan budi mulia jember , konseling kelompok menggunakan teknik REBT ini di lakukan dipanti asuhan budi mulia jember sejak tahun 2019 , berikut wawancara bersama pengurus panti asuhan budi mulia jember :

⁴¹ Mas fendi pengasuh panti asuhan budi mulia jember wawancara oleh Donny Darmawan Syahputra, 17 desember 2024

⁴² Bapak mudhofir pengurus panti asuhan budi mulia jember, wawancara oleh Donny Darmawan Syahputra, 19 desember 2024

“Sejak beberapa anak asuh baru saja tiba di Panti Asuhan Budi Mulia Jember pada tahun 2019, kami menggunakan teknik REBT dalam konseling kelompok. Mereka mengalami keresahan dan rasa kurang percaya diri saat masih menjadi anak asuh yang baru saja pindah ke Panti Asuhan Budi Mulia Jember. Untuk membantu kami, para pengurus dan pengasuh Panti Asuhan Budi Mulia Jember, agar permasalahan anak asuh dapat diselesaikan dengan mudah, kami secara rutin melaksanakan konseling kelompok dengan teknik REBT baik bagi anak asuh yang baru maupun yang sudah lama tinggal di Panti Asuhan Budi Mulia Jember.”⁴³

Peneliti juga menanyakan tentang bagaimana penerapan konseling kelompok menggunakan teknik REBT diterapkan di panti asuhan budi mulia jember. sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak mudhofir selaku pengurus panti asuhan budi mulia jember

”Penerapan nya menentukan tujuan konseling , seperti membantu anak asuh mengelola kecemasan , stress, atau kurangnya meningkatkan kepercayaan diri, lalu kami mengelompokkan anak asuh yang memiliki kecemasan, stress, atau kurang nya meningkatkan kepercayaan diri . untuk kesejahteraan psikologis anak asuh terutama anak remaja, lalu mengelompokkan peserta yang memiliki masalah yang serupa untuk mempermudah proses konseling kelompok dan diskusi, selanjutnya menyepakati aturan seperti kerahasiaan, saling menghormati dan keaktifan dalam diskusi, selanjutnya anak asuh diminta untuk berbagi pengalaman situasi yang menimbulkan kecemasan , emosi negative atau perilaku-perilaku yang kurang baik, selanjutnya mengganti keyakinan irasional mereka dengan pertanyaan – pertanyaan yang logis dan mudah dimengerti sehingga memudahkan dalam proses diskusi kelompok sehingga merubah arah pandang anak remaja di panti asuhan budi mulia jember lebih ke rasional dan realistis. lalu tahapan akhir nya mereka diminta untuk merefleksikan diri lalu para pengasuh memperhatikan anak remaja memiliki perubahan positif setelah proses konseling kelompok”⁴⁴

⁴³ Bapak mudhofir pengurus panti asuhan budi mulia jember, wawancara oleh Donny Darmawan Syahputra, 17 desember 2024

⁴⁴ Bapak mudhofir pengurus panti asuhan budi mulia jember, wawancara oleh Donny Darmawan Syahputra, 19 desember 2024

Dalam penerapan konseling kelompok menggunakan teknik REBT selain menimbulkan dampak-dampak positif dalam kesejahteraan psikologis bagi anak asuh dan menimbulkan dampak baik bagi anak asuh, hal itu disampaikan pada saat mewawancarai anak asuh yang bernama bima saputra, dalam wawancara nya bima saputra , menyampaikan :

“Dukungan sosial dari lingkungan panti asuhan budi mulia jember ini , sehingga membuat saya dan teman-teman di lingkungan panti asuhan budi mulia jember menjadi lebih bisa baik dalam meningkatkan kepercayaan diri, mengontrol diri kita dan mengontrol/ mengendalikan emosi yang ada pada diri saya , intinya menjadikan saya lebih baik dari sebelumnya”⁴⁵

Hal serupa juga disampaikan oleh muh.ibrahim musa bahwa selain menimbulkan dampak-dampak positif bagi anak asuh dan menimbulkan dampak baik bagi kesejahteraan psikologis bagi anak asuh, penerapan konseling kelompok menggunakan teknik *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) ini juga membantu anak asuh

muh.ibrahim musa dalam mengontrol diri , meningkatkan kepercayaan diri dan mengendalikan emosi dengan baik

“ dengan adanya konseling REBT pada lingkungan panti asuhan budi mulia lingkungan disini lah yang memberi dukungan kepada saya dalam meningkatkan kepercayaan diri saya, lebih mengontrol diri saya untuk menjadi lebih baik, dan juga mengendalikan emosi saya dengan baik”⁴⁶

Keberhasilan dalam menerapkan REBT ini, selain memberikan bantuan kepada anak asuh Panti Asuhan Budi Mulia Jember, tetapi

⁴⁵ Bima saputra anak asuh remaja pengurus panti asuhan budi mulia jember, wawancara oleh Donny Darmawan Syahputra, 17 desember 2024

⁴⁶ Muh.ibrahim musa anak asuh remaja pengurus panti asuhan budi mulia jember, wawancara oleh Donny Darmawan Syahputra, 17 desember 2024

juga membantu anak asuh remaja dalam mengatasi berbagai masalah yang sedang mereka alami. Hal ini disampaikan oleh bapak mudhofir selaku pengurus panti asuhan budi mulia jember :

“Sangat membantu sekali karna konseling kelompok menggunakan teknik REBT ini merubah arah pandang, menjaga psikologis anak asuh dan tingkah laku mereka dari yang sebelumnya belum baik menjadi lebih baik”⁴⁷

Bapak mudhofir juga menambahkan terkait dampak yang di peroleh oleh anak asuh remaja pada saat melakukan REBT :

”Iya menimbulkan dampak baik karna salah satu contoh nya seperti sebelumnya mereka merasa cemas, dan kurang percaya diri mereka menjadi lebih berani menghadapi tantangan dan mempercayai kemampuan mereka untuk membuat keputusan keputusan yang baik”⁴⁸

Anak asuh yang bernama bima saputra dalam wawancara , selain dampak positif . bima saputra menyampaikan dampak setelah mengenal konseling kelompok menggunakan teknik REBT bima saputra menyampaikan bahwa :

“ Saya bisa meningkatkan kepercayaan diri saya, kesejahteraan psikologis saya dan berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya, dan mengelola emosi diri saya menjadi yang lebih baik lebih berani tampil dari yang sebelum-sebelumnya.”⁴⁹

Dan muh.ibrabim musa menambahkan, selain dampak positif muh.ibrabim musa menyampaikan dampak setelah mengenal

⁴⁷ Bapak muhdofir pengurus panti asuhan budi mulia jember, wawancara oleh Donny Darmawan Syahputra, 19 desember 2024

⁴⁸ Bapak muhdofir pengurus panti asuhan budi mulia jember, wawancara oleh Donny Darmawan Syahputra, 19 desember 2024

⁴⁹ Bima saputra anak asuh panti asuhan budi mulia jember, wawancara oleh Donny Darmawan Syahputra, 17 desember 2024

konseling kelompok menggunakan teknik REBT. Muh. Ibrahim musa menyampaikan dalam wawancara bahwa :

“mendengarkan pengalaman orang lain yang ada di kelompok membuat saya tidak sendiri dalam menghadapi sebuah masalah, saya lebih menjadi pribadi saya yang lebih baik dan meningkatkan kualitas hidup saya terutama pada teman – teman panti asuhan dan orang – orang yang disekitar saya “⁵⁰

2. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan konseling kelompok *teknik Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) Pada Remaja di Panti Asuhan Budi Mulia Jember?*

Peneliti memaparkan hasil penelitian lapangan yang mengkaji variabel-variabel yang mempengaruhi pemanfaatan konseling kelompok pada remaja di Panti Asuhan Budi Mulia Jember dengan menggunakan teknik REBT.

Meskipun hasil penelitian tentang penerapan konseling kelompok dengan teknik REBT pada remaja di Panti Asuhan Budi Mulia Jember menunjukkan pengaruh yang positif, namun tidak menutup kemungkinan masih terdapat hambatan dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi penggunaan teknik REBT dalam konseling kelompok pada remaja di Panti Asuhan Budi Mulia Jember.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan remaja di Panti Asuhan Budi Mulia Jember mengenai penggunaan terapi kelompok dan teknik REBT. Menurut Mas Fendi selaku pengasuh, ada beberapa unsur tambahan yang mempengaruhi keputusan panti asuhan

⁵⁰ Muh. Ibrahim musa anak asuh remaja pengurus panti asuhan budi mulia jember, wawancara oleh Donny Darmawan Syahputra, 17 desember 2024

Budi Mulia untuk menggunakan konseling kelompok dengan teknik REBT bagi remaja di Pantu Asuhan Budi Mulia Jember:

“Perhatian yang lebih besar harus diberikan pada kebutuhan anak-anak di Pantu Asuhan Budi Mulia Jember, karena mereka sering menghadapi kesulitan emosional seperti tekanan sosial dan kehilangan. Mempertimbangkan kebutuhan psikologis anak-anak di pantu asuhan, serta unsur-unsur tekanan sosial dalam lingkungan tersebut. Oleh karena itu, konseling kelompok dengan menggunakan teknik REBT berhasil membantu anak-anak dalam mengubah pola pikir mereka yang tidak logis untuk menumbuhkan pola pikir yang lebih logis dan sehat”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti juga mengumpulkan informasi tentang tantangan penggunaan teknik *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) dalam konseling kelompok untuk remaja di Pantu Asuhan Budi Mulia Jember. Mas fendi dalam wawancara beliau mengatakan bahwa:

“Yang menjadi kendala biasanya anak-anak lama menjawab karena kurangnya kepercayaan diri pada diri mereka ketika ditanya untuk menjelaskan hal apa yang menjadi masalah yang ada pada diri mereka, dan juga dari sisi tempat juga untuk ruangan kurang menampung lebih banyak lagi untuk kegiatan konseling kelompok itu sendiri”⁵²

Dalam lanjutan wawancara peneliti, Selain karena faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan konseling kelompok ini memberikan dampak positif terhadap kelancaran proses konseling pada remaja di Pantu Asuhan Budi Mulia Jember, maka selain faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik REBT pada remaja di Pantu Asuhan Budi Mulia, ada tambahan faktor-faktor yang mempengaruhi

⁵¹ Mas fendi pengasuh pantu asuhan budi mulia jember wawancara oleh Donny Darmawan Syahputra, 17 desember 2024

⁵² Mas fendi pengasuh pantu asuhan budi mulia jember wawancara oleh Donny Darmawan Syahputra, 17 desember 2024

pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik REBT pada remaja di Panti Asuhan Budi Mulia. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Mudhofir selaku pengurus Panti Asuhan Budi Mulia Jember:

“ factor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik REBT yang pertama karakteristik remaja yaitu meliputi latar belakang psikologis anak asuh remaja karena mereka sering menghadapi tantangan emosional, seperti rasa kehilangan, trauma dan kurangnya dukungan dari keluarga, yang kedua tingkat pemahaman dan pendidikan pemahaman itu seperti mereka dikenalkan konsep REBT hal ini kami pihak panti asuhan menjelaskan seperti apa penerapan konseling kelompok menggunakan teknik REBT. selanjutnya kesiapan anak asuh remaja dalam partisipasinya dalam konseling kelompok karena itu sangat penting yang terahir lingkungan di panti asuhan budi mulia sendiri karena ruangan yang mendukung berjalan nya selama proses konseling kelompok.”⁵³

Penggunaan dan variabel yang mempengaruhi penggunaan konseling kelompok dengan teknik REBT pada remaja di Panti Asuhan Budi Mulia Jember sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di atas. memberikan dampak positif dengan hambatan yang sedikit. Akibat dari kesiapan panti asuhan Budi Mulia Jember dalam melakukan konseling kelompok dengan teknik REBT, kesehatan mental remaja di panti asuhan tersebut menurun, dan mereka juga terbantu dalam mengubah pola pikir yang tidak logis menjadi lebih logis dan realistis (rasional) sehingga anak remaja tidak lagi mengalami penyimpangan penyimpangan terkait dengan perilaku yang sangat tidak diharapkan menjadi lebih baik lebih tepatnya, dan juga menumbuhkan rasa solidaritas di lingkungan panti asuhan

⁵³ Bapak mudhofir pengurus panti asuhan budi mulia jember, wawancara oleh Donny Darmawan Syahputra, 19 desember 2024

C. PEMBAHASAN TEMUAN

1. Penerapan konseling kelompok dengan teknik *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) pada remaja di Panti Asuhan Budi Mulia Jember

Berdasarkan data yang terkumpul, peneliti menunjukkan bahwa efektivitas konseling kelompok dengan menggunakan pendekatan REBT dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis pada remaja di panti asuhan budi mulia jember berhasil, yang menunjukkan bahwa terapi yang diberikan berhasil, kurangnya pengendalian diri, dan regulasi emosi yang buruk. Oleh karena itu remaja di panti asuhan Budi Mulia merasa sulit untuk menyesuaikan diri dengan teman-temannya yang memiliki pendapat berbeda. Anak asuh remaja yang kurang percaya diri, terutama kurang dalam mengendalikan diri, dan mengendalikan emosi yang kurang baik setelah dilakukan nya konseling kelompok menggunakan teknik REBT tekanan sosial yang meliputi latar belakang psikologis anak asuh remaja karena mereka sering menghadapi tantangan emsional, seperti rasa kehilangan, trauma dan kurangnya dukungan dari keluarga. Sehubungan dengan hal tersebut remaja yang memiliki permasalahan pada dirinya seperti rasa kehilangan, trauma, kurangnya dukungan dari keluarga.

Hal ini sesuai apa yang dikatakan bima saputra dan muh. Ibrahim musa dalam wawancara peneliti, bahwa kesehatan mental dan kesejahteraan psikologis mereka sebagai anak asuh usia remaja sangatlah penting untuk di perhatikan mengingat usia mereka yang sudah beranjak

sebagai remaja untuk manatap masa depan mereka, jika kesehatan mental mereka baik maka akan meningkatkan kualitas hidup mereka, kepercayaan diri pada diri mereka, mengendalikan diri mereka dengan baik , dan mengendalikan emosi mereka dengan baik, berani dalam mengambil sebuah keputusan dan juga menghadapi tantangan dan mempercayai kemampuan mereka dalam membuat keputusan yang baik.

Kecemasan merupakan suatu pandangan negatif terhadap diri sendiri dan orang lain yang menjadi salah satu komponen rendahnya rasa percaya diri. Bima Saputra dan Muh. Ibrahim Musa, anak asuh remaja di Panti Asuhan Budi Mulia Jember, mengatakan bahwa sebelumnya mereka beranggapan bahwa karena mereka kurang percaya diri, mengendalikan emosi dan diri mereka yang kurang baik tidak membawa dampak apa-apa pada kehidupan mereka setelah mereka melakukan konseling kelompok menggunakan teknik REBT banyak perubahan- perubahan yang mereka alami seperti akan meningkatkan kualitas hidup mereka, kepercayaan diri pada diri mereka, mengendalikan diri mereka dengan baik , dan mengendalikan emosi mereka dengan baik, berani dalam mengambil sebuah keputusan dan juga menghadapi tantangan dan mempercayai kemampuan mereka dalam membuat keputusan yang baik.

a. Tahap 1

Agar konselor dari pihak pengasuh dapat memahami masalah perilaku yang sering dialami oleh anak remaja di Panti Asuhan Budi Mulia, seperti kecemasan, rendah diri, dan kurang percaya diri,

langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi atau menganalisis masalah tersebut. Setelah konselor mengetahui masalah yang dialami oleh anak asuh di panti asuhan, pihak panti asuhan pengasuh memilih kelompok dengan kesamaan masalah dengan jumlah anak 5 orang supaya konseling kelompok berjalan dengan lancar, lalu menentukan tempat yang nyaman memastikan lingkungan mendukung sebuah privasi mereka supaya sesi konseling berjalan dengan lancar.

Setelah itu pihak pengasuh yang menjadi konselor menyampaikan kepada peserta konseling kelompok dan prinsip dasar REBT seperti memberikan pemahaman bahwa Untuk mengubah pikiran yang tidak logis dan tidak masuk akal, tindakan ini memerlukan saling pengertian. Konseling ini menawarkan panduan tentang cara mengubah pikiran seseorang secara rasional. Pemahaman ini diberikan supaya mereka mengerti bahwa dengan adanya konseling konseling kelompok menggunakan teknik REBT membantu mereka mengatasi emosi yang tidak semestinya / negative melalui perubahan pola pikir mereka

b. Tahap 2

Dalam tahap ini bisa dikatakan tahap pembukaan seperti menciptakan suasana aman dan nyaman agar peserta konseling mampu menerima dengan baik pemahaman-pemahaman yang diberikan oleh pihak pengasuh panti asuhan sebagai konselor

Setelah itu menyepakati aturan-aturan kelompok seperti menjaga kerahasiaan, tidak menghakimi, aktif selama proses konseling kelompok. Selanjutnya pihak pengasuh sebagai konselor menjelaskan konsep dasar REBT seperti hubungan antara keyakinan dengan emosi dan perilaku menggunakan kerangka kerja model ABC

c. Tahap 3

Dengan meyakinkan klien bahwa masalah mereka dapat diselesaikan, fase ini disebut sebagai tahap berfungsi. Pada titik ini, setiap anggota kelompok berbagi masalah dan keadaan yang menyebabkan mereka merasa khawatir atau gelisah. lalu mengajak anak asuh remaja sebagai konseli ini meyakinkan bahwa pemikiran mereka keyakinan irasional yang mendasari emosional itu penyebab utama mereka merasa tertekan dan cemas.

Selanjutnya, mendiskusikan keyakinan tersebut secara rasional dengan cara pengasuh sebagai konselor membimbing peserta konseling kelompok untuk menggantinya dengan keyakinan rasional yang lebih mendukung atau pemikiran yang logis. Untuk memberi klien keyakinan bahwa ia mampu, konselor sekarang memberikan contoh seseorang yang lebih bersemangat dengan kekurangannya. Pada titik ini, konselor juga menggunakan pendekatan terapi perilaku emosional rasional, yang dapat membantu klien berpikir lebih positif tentang diri mereka sendiri. Pada titik ini, konselor membantu klien mengubah ide-

idenya yang tidak logis menjadi rasional dengan menggunakan teknik REBT.

d. Tahap 4

Pada tahap ini pihak pengasuh sebagai konselor mengajak peserta konseli untuk merenungkan selama apa yang mereka pelajari selama sesi berlangsung, membantu mereka membuat rencana untuk menerapkan keyakinan rasional dalam kehidupan mereka, menanyakan juga kepada peserta bagaima setelah mengikuti sesi konseling kelompok ini apakah ada perubahan yang signifikan, lalu mengajak peserta konseli mengakhiri sesi dengan pesan dan motivasi dan penguatan antar anggota kelompok bahawa kita bisa merubah kehidupan kita yang baik kedepan.

Penggunaan teknik terapi perilaku emotif rasional (REBT) dalam konseling kelompok memiliki efek positif pada kehidupan masa depan anak asuh. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan mereka sehingga mereka dapat merencanakan masa depan dan mencapai tujuan mereka. Ini juga membantu mereka mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan diri dengan teman-teman dan lingkungan sosial mereka dan memecahkan masalah dalam hidup mereka. Dalam hal ini, sejumlah langkah intervensi konseling digunakan bersamaan dengan pendekatan teknik terapi perilaku emotif rasional (REBT) dalam konseling kelompok untuk remaja di panti asuhan Budi Mulia Jember. Dijelaskan dalam penerapannya—yang

konsisten dengan teori *Albert Ellis* bahwa bertujuan untuk membantu seseorang berpikir dan bertindak secara rasional, sehingga dapat mengurangi pikiran dan keyakinan irasional. REBT dapat membantu mengobati berbagai kondisi, seperti kecemasan, depresi, dan gangguan *obsesif-kompulsif (OCD)*.

Perubahan signifikan pada anak asuh remaja yang telah mengikuti tahapan proses konseling kelompok dengan teknik REBT dibuktikan dalam penelitian tentang penerapan konseling kelompok dengan teknik REBT pada remaja di panti asuhan Budi Mulia Jember. mereka bisa mengendalikan diri mereka dengan baik, dan mengendalikan emosi mereka dengan baik, kepercayaan diri mereka meningkat, berani dalam mengambil sebuah keputusan dan juga menghadapi tantangan dan mempercayai kemampuan mereka dalam membuat keputusan yang baik, artinya konsep ini berhasil diterapkan di panti asuhan budi mulia untuk meningkatkan kualitas hidup mereka lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan pendekatan REBT dalam konseling kelompok pada dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis remaja di Panti Asuhan Budi Mulia Jember telah berhasil dan bermanfaat.

2. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan konseling teknik *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) Pada Remaja di Panti Asuhan Budi Mulia Jember

Setiap usaha yang dilakukan seseorang pasti akan menemui tantangan dan variabel yang mempengaruhi bagaimana konseling kelompok dilakukan. Penerapan dan pelaksanaan terapi kelompok dengan menggunakan teknik *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) dipengaruhi oleh sejumlah keadaan, menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Panti Asuhan Budi Mulia Jember.

Terapi kelompok menggunakan teknik REB) bagi remaja di Panti Asuhan Budi Mulia Jember dipengaruhi oleh sejumlah faktor:

- a. Perhatian lebih besar harus diberikan pada kebutuhan anak asuh di panti asuhan, karena mereka sering menghadapi tekanan sosial, kehilangan, dan kesulitan emosional.
- b. masalah perilaku beberapa remaja yang menunjukkan tingkah laku yang tidak semestinya atau negative
- c. Remaja di panti asuhan sering kali memerlukan bantuan untuk mengelola emosi dan mengembangkan pola pikir yang sehat dalam menghadapi tantangan hidup.

Penggunaan teknik REBT dalam konseling kelompok pada remaja di panti asuhan Budi Mulia Jember dipengaruhi oleh beberapa keadaan:

- a. karakteristik remaja yaitu meliputi latar belakang psikologis anak asuh remaja karena mereka sering menghadapi tantangan emosional, seperti rasa kehilangan, trauma dan kurangnya dukungan dari keluarga
- b. tingkat pemahaman seperti mereka dikenalkan konsep REBT hal ini kami pihak panti asuhan menjelaskan seperti apa penerapan konseling kelompok menggunakan teknik REBT
- c. Perbedaan pengalaman hidup, tingkat pendidikan, dan kemampuan emosional dapat memengaruhi dinamika kelompok.
- d. Kondisi psikologis pada remaja juga menentukan seberapa responsive mereka terhadap teknik REBT

Tidak diragukan lagi bahwa setiap proses konseling kelompok yang menggunakan teknik REBT memiliki tantangan tersendiri. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat tantangan dalam penerapan dan implementasi konseling kelompok menggunakan teknik REBT, khususnya:

- a. anak-anak kurang responsif karena kurangnya kepercayaan diri pada diri mereka ketika ditanya untuk mengakui hal apa yang menjadi masalah yang ada pada diri mereka
- b. Remaja sering kali merasa canggung atau takut untuk berbicara terbuka dalam kelompok, terutama jika menyangkut masalah pribadi.
- c. Peserta konseling dengan trauma berat mungkin sulit berfokus pada pemikiran rasional karena emosi negatif mereka terlalu dominan.

- d. Konselor perlu mengelola interaksi antaranggota kelompok agar tetap produktif, yang bisa menjadi tantangan jika terjadi konflik atau dominasi oleh beberapa peserta



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang bisa disimpulkan yakni :

1. Penerapan konseling kelompok dengan pendekatan REBT efektif meningkatkan kesejahteraan psikologis remaja dipanti asuhan budi mulia jember. Peningkatan yang signifikan dari anak asuh remaja yang telah mengikuti tahapan proses konseling kelompok dengan teknik REBT ini Anak asuh remaja memiliki banyak perubahan terutama dalam aspek kesejahteraan psikologis anak asuh remaja di Panti Asuhan Budi Mulia Jember yang didapatkan, antara lain :a) peningkatan kepercayaan diri anak asuh sehingga membuat mereka berani tampil dari sebelum-sebelumnya , mampu mengelola emosi diri anak asuh, b) berpartisipasi aktif seperti ikut diskusi di lingkup panti asuhan dan lebih berani tampil di depan teman-teman dilingkungan panti asuhan sehingga membuat mereka lebih percaya diri, c) memiliki kemampuan berpikir kritis, d) mampu mengambil keputusan sendiri dan bertanggung jawab, e) memahami dan menghormati batasan serta norma yang berlaku di panti asuhan, keluarga, dan masyarakat. Hal ini mengatasi sejumlah masalah yang mempengaruhi terapi kelompok menggunakan teknik REBT dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis pada remaja di panti asuhan budi mulia jember, memastikan bahwa terapi berjalan lancar dan menghasilkan peningkatan

yang baik dan nyata pada remaja asuh terutama pada kesejahteraan psikologis pada remaja di panti asuhan budi mulia jember

2. Penelitian di lapangan menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan konseling kelompok dengan teknik REBT pada remaja di Panti Asuhan Budi Mulia Jember 1). anak anak kurang responsive karena kurang nya kepercayaan diri pada diri mereka. 2). Anak remaja panti asuhan budi mulia jember sering merasa canggung atau takut untuk berbicara terbuka dalam kelompok, terutama dalam menyangkut masalah pribadi masing-masing 3). Anak asuh dengan trauma berat mungkin sulit berfokus pada pemikiran rasional karena emosi negative mereka terlalu dominan 4). Konselor perlu mengelola interaksi antar anggota kelompok agar tetap produktif. Yang bisa menjadi tantangan jika terjadi konflik atau dominasi oleh beberapa peserta konseling 5). Juga tempat konseling yang kurang memadai untuk skala besar. hal ini menunjukkan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas konseling kelompok dengan pendekatan teknik *rational emotive behaviour therapy* (REBT) dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis pada remaja di panti asuhan budi mulia jember

B. Saran

Peneliti memberikan rekomendasi untuk konseling kelompok bagi remaja di panti asuhan Budi Mulia Jember dengan menggunakan metodologi terapi perilaku emosional rasional (REBT) berdasarkan hasil penelitian.

1. Diharapkan untuk lebih semangat dan aktif dalam menjalani kehidupan selayaknya anak remaja pada umumnya, dan menanamkan apa yang sudah di dapat dalam proses konseling kelompok menggunakan teknik REBT
2. Bagi pengasuh diharapkan tetap memperhatikan kesehatan mental anak-anak asuh nya, juga mendukung dan menjalankan serta memberikan fasilitas yang lebih mendukung program yang sudah berjalan memakai *teknik rational emotive behaviour* agar merasa nyaman selama proses konseli dan memperbaiki mental anak asuh
3. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dasar bagi penelitian serupa di masa mendatang, yang dapat digunakan oleh mahasiswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Ali, mohammad & asrori, mohammad. Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. jakrta : bumi aksara, 2016.

Argo Muhammad saputra BAB 1_2019031007(repository.usahidsolo.ac.id)

Aesijah et al. (2016) “kesejahteraan psikologis” hal 3

Bradley T. Erford, 40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2017), 270

Efektivitas Penerapan Konseling Rational Emotive Behavior Therpy (REBT) untuk Menghilangkan Kecemasan pada Klien (I Wayan Dharmayana, Rita Sinthia & Vira Afriyati) PROSIDING|Semarak 50 Tahun Jurusan BK FIP UNP Seminar Konseling & Talkshow Nasional Padang, 22 April 2017

Fauziah, neviryani, yeni karneli, netrawati, “Modifikasi Konseling Kelompok Untuk Siswa Dengan Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) ditengah pandemic covid-19” vol 7 No.2 Juli-Desember tahun 2020.

Hengki Yandri, Gusti Rahayu, dkk,” Kebermaknaan Konseling Kelompok dalam Menanggulangi Masalah Kehidupan” *Indonesian Journal of Counseling and Development* 4, no.2, (2022): 62. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v4i2.1526>

<https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/insight/article/download/1638/1287>

<https://psikologi.uma.ac.id/wp-content/uploads/2018/12/KECERDASAN-EMOSI>

Huppert (2009) “kesejahteraan psikologis” hal 3

Hailegiorgis et al. (2018) “kesejahteraan psikologis” hal 3

Ifan setiawan, heru mugiarso, “konseling kelompok berbasis cybercounseling pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) untuk meningkatkan kontrol diri siswa”, jurnal bimbingan konseling islam vol 4.no 1 (jan-jun 2021), 30-41

Jurnal Paedagogy Vol. 9. No. 4: Oktober 2022

Lutfiyatut Tamamiyah, *Konseling Kelompok dengan Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy*, vol 4, Jurnal Pendidikan Indonesia, (2023). [10.59141/japendi.v4i8.2662](https://doi.org/10.59141/japendi.v4i8.2662).

Laras Melinda Yanti¹, Salsabila Maharani Saputra² Vol. 1, No. 6, November 2018 p-ISSN 2614-4131 e-ISSN 2614-4123

Marianna Harahap, Netrawati Netrawati, Herman Nirwana, Rezki Hariko, “Efektivitas konseling kelompok dengan pendekatan REBT untuk mengurangi perilaku menyontek siswa” Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia) Vol.8, no.2, (Tahun 2022), 1. <https://jurnal.iicet.org/index.php/j-edu>

Putri Dirgahayu Pasaribu, Yenti Arsini, Salsabila As Syifa, “Penerapan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan REBT (Rational Emotive Behavior Therapy) Menggunakan Teknik Reinforcement Terhadap Motivasi Belajar Siswa” Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1, no.12 (Tahun 2024), 1. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10448718>

Putri Dirgahayu Pasaribu, Yenti Arsini, Salsabila As Syifa, “Penerapan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan REBT (Rational Emotive Behavior Therapy) Menggunakan Teknik Reinforcement Terhadap Motivasi Belajar Siswa”, Jurnal Ilmiah Multidisipli, no.12, (2023): 431, <https://doi.org/10.5281/zenodo.10448718>

Ritna Sandr *Penerapan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Remaja Yang Tinggal Di Pantiasuhan* vol 12, Jurnal Psikologi Islam (JPI), 2015

Ryff (1989) “kesejahteraan psikologi” hal 2

Saifudin Azwar, Metode Penelitian cet. 1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998).

Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, 125

Theodora Nurmalia, Dini Chairunnisa, Wirda Hanim Happy Karlina Marjo, “Self Efficacy Dengan Menggunakan Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (Rebt) Dalam Konseling Kelompok Pada Peserta Didik Sma”, *Jurnal Visipena* 11, no. 2 (Tahun 2020).

Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, (Jember: IAIN Jember: 2020).

(Yendork & Somhlaba, 2015). “kesejahteraan psikologis” hal 3

Wawancara

Hasil wawancara dengan Pak H. Mudhofir, diwawancarai oleh penulis di panti asuhan Budi mulia jember, Jember, 19 desember 2024

Hasil wawancara dengan Bima saputra , wawancara oleh Donny Darmawan Syahputra, 15 desember 2024

Hasil wawancara dengan Muh.ibrabim musa.wawancara oleh Donny Darmawan Syahputra, 15 desember 2024

Hasil wawancara dengan Mas fendi pengasuh panti asuhan budi mulia jember wawancara oleh Donny Darmawan Syahputra, 17 desember 2024

Hasil wawancara dengan Bapak mudhofir pengurus panti asuhan budi mulia jember, wawancara oleh Donny Darmawan Syahputra, 19 desember 2024

Hasil wawancara Bapak muhdofir pengurus panti asuhan budi mulia jember, wawancara oleh Donny Darmawan Syahputra, 17 desember 2024

Hasil wawancara dengan Bapak muhdofir pengurus panti asuhan budi mulia jember, wawancara oleh Donny Darmawan Syahputra, 19 desember 2024

Hasil Wawancara dengan Bima saputra anak asuh remaja pengurus panti asuhan budi mulia jember, wawancara oleh Donny Darmawan Syahputra, 17 desember 2024

Hasil wawancara dengan Muh.ibrabim musa anak asuh remaja pengurus panti asuhan budi mulia jember, wawancara oleh Donny Darmawan Syahputra, 17 desember 2024

Hasil wawancara dengan Bapak muhdofir pengurus panti asuhan budi mulia jember, wawancara oleh Donny Darmawan Syahputra, 19 desember 2024

Hasil wawancara dengan Bapak muhdofir pengurus panti asuhan budi mulia jember, wawancara oleh Donny Darmawan Syahputra, 19 desember 2024

Hasil wawancara dengan Bima saputra anak asuh panti asuhan budi mulia jember, wawancara oleh Donny Darmawan Syahputra, 17 desember 2024

Hasil wawancara dengan Muh.ibrabim musa anak asuh remaja pengurus panti asuhan budi mulia jember, wawancara oleh Donny Darmawan Syahputra, 17 desember 2024

Hasil wawancara dengan Mas fendi pengasuh panti asuhan budi mulia jember wawancara oleh Donny Darmawan Syahputra, 17 desember 2024

Hasil wawancara dengan Mas fendi pengasuh panti asuhan budi mulia jember
wawancara oleh Donny Darmawan Syahputra, 17 desember 2024

Hasil wawancara dengan Bapak muhdofir pengurus panti asuhan budi mulia
jember, wawancara oleh Donny Darmawan Syahputra, 19 desember 2024



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN PENULIS

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Donny Darmawan Syahputra
Nim : 204103030054
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam
Jurusan : Pemberdayaan Islam
Fakultas : Fakultas Dakwah
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian yang berjudul “KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK RATIONAL EMOTIVE BEHAVIOUR THERAPY (REBT) PADA REMAJA DI PANTI ASUHAN BUDI MULIA JEMBER ” tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi dan digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 15 Januari 2025
Saya yang menyatakan



Donny Darmawan Syahputra
204103030054

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat permohonan penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website : <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B.4397/Un.22/6.a/PP.00.9/ /2024 10 Oktober 2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Panti asuhan budi mulia jember

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Donny Darmawan Syahputra
NIM : 204103030054
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Semester : IX (sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama $\pm$ 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK RATIONAL EMOTIVE BEHAVIOUR THERAPY (REBT) PADA REMAJA DI PANTI ASUHAN BUDI MULIA JEMBER

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Lampiran 2. Surat Selesai Penelitian



PIMPINAN CABANG MUHAMMADYAH SUMBERSARI
MAJELIS PELAYANAN SOSIAL
LKSA-PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH "BUDI MULIA" JEMBER
 Jl. Letjen Panjaitan Gang VIII/38B Telp (0331) 333672 Jember
 Dinas Sosial Propinsi Jawa Timur Nomor : P2T/168/07.04/X/2011.
 Email : paybudimulia@yahoo.com



Nomor : 172 /IV.7/AU/B/2024
 Lampiran : -
 Perihal : Surat Keterangan

Jember, 16 Jumadil Akhir 1446 H
 17 Desember 2024 M

Yang Bertanda Tangan Dibawah ini :

Nama : Drs. H. Mudhofir, M.MPd.
 Jabatan : Ketua Pengurus LKSA Muhammadiyah Budi Mulia Jember
 Alamat : Jl. Letjen Panjaitan VIII/38B
 No HP : 081249354026

Menerangkan Bahwa :

Nama : Donny Daramawan Syahputra
 NIM : 204103030054
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Alamat : Jl. Penataran Gg.4 Blok Jambu Kelurahan Taman Baru Kab. Banyuwangi
 Fakultas/Jurusan : Dakwah/Bimbingan Konseling Islam
 Universitas : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS Jember)

Dengan Surat Keterangan ini mengatakan bahwa mahasiswa diatas telah selesai melakukan penelitian di Panti Asuhan Budi Mulia Summersari Jember

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Ketua



Mudhofir, M.M.Pd
 NBM : 793514

Lampiran 3. Pedoman Observasi

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data yang lengkap dan valid sehingga keabsahan data dalam penelitian ini dapat dijelaskan. Peneliti melakukan observasi untuk mengumpulkan data berikut.:

No	Aspek observasi	Hasil yang dituju
1.	Tujuan	Menggunakan strategi terapi perilaku <i>Rational Emotive Behavior Therapy</i> (REBT) dalam konseling kelompok untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang penelitian
2.	Objek Obsevasi	1. Melakukan pengamatan dengan mewawancarai pengasuh terhadap perkembangan perilaku anak asuh setelah melakukan konseling kelompok dengan teknik REBT 2. mencari informasi teknik REBT 3. melakukan pengamatan perkembangan terhadap anak asuh remaja dengan teknik REBT
3.	Waktu	Penyesuaian situasi lapangan
4.	Lokasi	Panti asuhan muhammadiyah budi mulia jember
5.	Alat observasi	1.alat tulis 2. kamera

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4. Wawancara

Pedoman Wawancara Penelitian
Konseling Kelompok Dengan *Teknik Rational Emotive Behavior Therapy*
(REBT) Pada Remaja Di Panti Asuhan Budi Mulia Jember

Pengurus Panti Asuhan Budi Mulia Jember

Nama subyek :

Hari,tanggal :

Tempat :

Waktu :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Seperti apa penerapan konseling kelompok menggunakan teknik REBT di panti asuhan budi muia jember ?	
2	Kapan diterapkan nya konseling kelompok menggunakan teknik REBT pada panti asuhan budi mulia jember ?	
3	Apakah konseling kelompok menggunakan teknik rebt membantu anak asuh dalam kesejahtheraan psikologis anak asuh remaja dan mengatasi emosi seperti kecemasan, kemarahan,atau rasa rendah diri ?	
4	Apa dampak setelah adanya efektivitas penerapan konseling kelompok meggunakan teknik REBT dalam kesejahteraan psikologis anak asuh pada remaja ?	
5	Apakah Hasil dari adanya penerapan konseling kelompok menggunakan teknik REBT membawa dampak baik bagi anak asuh di panti asuhan budi mulia jember ini khususnya dalam kesejahteraan psikologis anak asuh pada remaja ?	

Pengasuh Panti Asuhan Budi Mulia Jember

Nama Subyek :

Hari,Tanggal :

Tempat :

Waktu :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah sudah ada dampak positif dalam mengatasi kesejahteraan psikologis dengan adanya penerapan konseling kelompok menggunakan teknik REBT di panti asuhan budi mulia ?	
2	Faktor apa yang menjadikan panti asuhan budi mulia ini menerapkan konseling kelompok menggunakan teknik REBT ?	
3	Apa faktor yang mempengaruhi sehingga panti asuhan budi mulia ini menerapkan konseling kelompok menggunakan teknik rebt ?	
4	Apa yang menjadi kendala pengasuh dalam menerapkan konseling kelompok menggunakan teknik REBT ?	

Anak Asuh Panti Asuhan Budi Mulia Jember

Nama Subyek :

Hari,Tanggal :

Tempat :

Waktu :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah dengan adanya konseling kelompok menggunakan teknik REBT yang diterapkan oleh panti asuhan budi mulia ini menimbulkan dampak positif kepada kalian?	
2	Apakah konseling kelompok dengan menggunakan teknik rebt ini memudahkan kalian untuk bisa memahami karakter dan sifat yang kalian miliki ?	
3	Sudah berapa lama konseling kelompok	

	menggunakan teknik rebt dipanti asuhan budi mulia jember?	
4	Dampak apa yang anda rasakan ketika sudah mengenal konseling kelompok menggunakan teknik REBT ini?	
5	Apa yang mempengaruhi anda sehingga anda bisa mengontrol diri, emosi dengan baik?	

Lampiran 5. Verbatim Wawancara

Pengurus Panti Asuhan Budi Mulia Jember

Nama subyek : Drs. H. Mudhofir, M.M.Pd.

Hari,tanggal : Jum'at,19 Desember 2024

Tempat : SLB-BCD YPAC jember

Waktu : 09.00 WIB

NO	P/S	ISI WAWANCARA
1.	P	Assalamualaikum wr,wb bapak, perkenalkan saya Donny Darmawan Syahputra dari mahasiswa uin khas jember yang mana pada bulan oktober 2023 lalu pernah magang di panti asuhan budi mulia bapak....
2.	S.	Waalaikumsallam wr.wb dik, oh iya dik , dengan senang hati dik bisa bertemu kembali dengan adik...
3.	P	Alhamdulillah bapak..., bapak bagaimana kabar nya...? Sehat nggih ?
4.	S	Alhamdulillah sehat dik, untuk adik sendiri bagaimana kabarnya? Sehat juga ya ?
5.	P	Iya bapak Alhamdulillah sehat
6.	S	Alhamdulillah intinya sama sama menjaga kesehatan saja dik...
7.	P	Nggih bapak....
8.	S	Oh iya dik..., dengan tujuan apa nggih njenengan ingin bertemu dengan saya ...?
9.	P	Oh nggih bapak, jadi begini ..., saya sudah ada ditahap skripsi bapak...
10.	S	Ohh iyaa dik Alhamdulillah kalau begitu..., terus dik ?

11.	P	Jadi saya mengambil judul skripsi penelitian di panti asuhan budi mulia jember bapak..., dengan judul skripsi : efeektivitas konseling kelompok dengan pendekatan teknik <i>rational emotive behavior therapy</i> (REBT) dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis pada remaja di panti asuhan budi mulia jember
12.	S	Ohh iya dik , judul skripsi yang adik barusan ucapkan menurut saya itu bagus dan fenomena di panti asuhan budi mulia itu sendiri memang tentang kesejahteraan psikologis anak asuh terutama pada remaa dik..
13.	P	Nggih bapak...., jadi tujuan saya disini bertemu dengan bapak yaitu ingin mewawancarai bapak selaku ketua pengurus di panti asuhan budi mulia jember tentang fenomena tentang kesejahteraan psikologis pada anak remaja dan juga efektivitas konseling kelompok di panti asuhan budi mulia ini dengan pendekatan teknik <i>rational emotive behavior therapy</i> (REBT)
14.	S	Ohh iya dik langsung saja saya jawab nggih
15.		Baik bapak silahkan....
16.		Jadi di panti asuhan budi mulia jember ini memang sudah pernah melakukan sebuah proses sebuah konseling kelompok khususnya pada anak remaja dengan pendekatan teknik REBT dikarenakan faktor kesejahteraan psikologis adik adik kita khususnya anak usia remaja yang memperhatikan jadi pihak panti asuhan sudah berkolaborasi dengan universitas muhammadiyah jember jadi dimana proses konseling kelompok dengan menggunakan teknik REBT itu tadi sudah ada konselor professional nya dan universitas muhammadiyah fakultas psikogi , jadi dengan tujuan supaya kesehatan mental anak asuh kita dan kesejahteraan psikologisnya terjaga dengan dilakukan nya proses konseling kelompok dengan pendekatan menggunakan teknik REBT itu tadi dik
17.	P	Baik bapak , untuk pertanyaan selanjutnya...
18.	P	Seperti apa penerapan konseling kelompok menggunakan teknik REBT di panti asuhan budi muia jember ?
19.	S	Penerapan nya menentukan tujuan konseling , seperti membantu anak asuh mengelola kecemasan , stress, atau kurangnya meningkatkan kepercayaan diri, lalu kami mengelompokan anak asuh yang memiliki kecemasan, stress, atau kurang nya meningkatkan kepercayaan diri . untuk kesejahteraan psikologis anak asuh terutama anak remaja, lalu mengelompokan peserta yang memiliki masalah yang serupa untuk mempermudah proses konseling kelompok dan diskusi, selanjutnya menyepakati aturan seperti kerahasiaan, saling menghormati dan keaktifan dalam diskusi, selanjutnya anak asuh diminta untuk berbagi pengalaman situasi yang menimbulkan kecemasan , emosi

		negative atau perilaku-perilaku yang kurang baik, selanjutnya mengganti keyakinan irasional mereka dengan pertanyaan – pertanyaan yang logis dan mudah dimengerti sehingga memudahkan dalam proses diskusi kelompok sehingga merubah arah pandang anak remaja di panti asuhan budi mulia jember lebih ke rasional dan realistis . lalu tahapan akhir nya mereka diminta untuk merefleksikan diri lalu para pengasuh memperhatikan anak remaja memiliki perubahan positif setelah proses konseling kelompok
20.	p	Baik bapak, untuk pertanyaan selanjutnya...., Kapan diterapkan nya konseling kelompok menggunakan teknik REBT pada panti asuhan budi mulia jember ?
21.	S	Sejak beberapa anak asuh baru saja tiba di Panti Asuhan Budi Mulia Jember pada tahun 2019, kami menggunakan teknik REBT dalam konseling kelompok. Mereka mengalami keresahan dan rasa kurang percaya diri saat masih menjadi anak asuh yang baru saja pindah ke Panti Asuhan Budi Mulia Jember. Untuk membantu kami, para pengurus dan pengasuh Panti Asuhan Budi Mulia Jember, agar permasalahan anak asuh dapat diselesaikan dengan mudah, kami secara rutin melaksanakan konseling kelompok dengan teknik REBT baik bagi anak asuh yang baru maupun yang sudah lama tinggal di Panti Asuhan Budi Mulia Jember
22.	P	Baik bapak, untuk pertanyaan selanjutnya...., Apakah konseling kelompok menggunakan teknik rebt membantu anak asuh dalam kesejahteraan psikologis anak asuh remaja dan mengatasi emosi seperti kecemasan, kemarahan, atau rasa rendah diri ?
23.	S	Iya sangat membawa dampak baik terutama dalam kesejahteraan psikologis anak remaja mengatasi emosi seperti cemas marah dan rendah diri
24.	P	Baik bapak untuk pertanyaan selanjutnya... Apa dampak setelah adanya efektivitas penerapan konseling kelompok menggunakan teknik REBT dalam kesejahteraan psikologis anak asuh pada remaja ?
25.	S	Iya menimbulkan dampak baik karna salah satu contoh nya seperti sebelumnya mereka merasa cemas, dan kurang percaya diri mereka menjadi lebih berani menghadapi tantangan dan mempercayai kemampuan mereka untuk membuat keputusan keputusan yang baik jadi psikologis anak asuh kita terjaga
26.	P	Apakah Hasil dari adanya penerapan konseling kelompok menggunakan teknik REBT membawa dampak baik bagi anak asuh di panti asuhan budi 27mulia jember ini khususnya dalam kesejahteraan psikologis anak asuh pada remaja ?
27.	S	Sangat membantu dan berdampak sekali karna konseling kelompok menggunakan teknik REBT ini merubah arah pandang, menjaga psikologis

		anak asuh dan tingkah laku mereka dari yang sebelumnya belum baik menjadi lebih baik
28.	P	Mungkin hanya itu yang hanya saya tanyakan untuk kesempatan kali ini bapak mungkin jika ada pertanyaan menyusul saya segera untuk menghubungi bapak....
29.	S	Baik dek..., semoga dilancarkan dalam penyusunan skirpsinya ya...
30.	P	Terimakasih bapak atas doa dan dukungan nya , saya pamit undur dulu bapak, terimakasih sudah memberi waktu dan bersedia saya untuk saya wawancarai bapak....
31.	S	Baik dik, sama sama
32.	P	Wassallammualaikum wr.wb
33.	S	Waalaikumsallam wr.wb

Pengasuh Panti Asuhan Budi Mulia Jember

Nama Subyek : Muhammad Efendi

Hari,Tanggal :Rabu,17 Desember 2024

Tempat : Panti Asuhan Budi Mulia Jember

Waktu : 19.00 Wib

NO	P/S	ISI WAWANCARA
1.	P	Assallamualaikum wr, wb
2.	S	Waalaikumsallam wr.wb
3.	P	Bagaimana mas fendi kabarnya...?
4.	S	Sehat Alhamdulillah dik, adik sendiri gimana kabarnya? , lama kita tidak berjumpa setelah adik magang di panti asuhan budi mulia jember
5.	P	Sehat Alhamdulillah mas...
6.	S	Alhamdulillah kalau begitu..., oh iya... ada keperluan apa dik dengaren main ke panti asuhan...
7.	P	Jadi begini mas ..., dengan saya kesini saya mau melakukan sebuah wawancara untuk melengkapi data skripsi saya mas.. dikarenakan saya mengambil sebuah judul skripsi yang berjudul : efektivitas konseling kelompok dengan pendekatan teknik <i>rational emotive behavior therapy</i> (REBT) dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis pada remaja di panti asuhan budi mulia jember. jadi keperluan pada mala

		mini akan mewawancarai mas fendi selaku pengasuh di panti asuhan budi mulia jember ...
8.	S	Ohhh begitu ya dik... , bolehh dikk...
9.	P	Baik mas kita langsung saja untuk sesi wawancara nya nggih
10.	S	Baik dik silahkan ...
11.	P	Apakah sudah ada dampak positif dalam mengatasi kesejahteraan psikologis dengan adanya penerapan konseling kelompok menggunakan teknik REBT di panti asuhan budi mulia ?
12.	S	Dampak positif nya dalam penerapan konseling kelompok menggunakan teknik <i>Rational Emotive Behavior Therapy</i> (REBT) itu ada, ketika anak anak mengalami perubahan yang dimana biasa nya melakukan hal hal kurang baik , setelah melakukan konseling kelompok menggunakan teknik <i>Rational Emotive Behavior Therapy</i> (REBT) anak asuh remaja bisa menahan diri dan mengelola emosi dengan baik
13.	P	Baik untuk pertanyaan selanjutnya , Faktor apa yang menjadikan panti asuhan budi mulia ini menerapkan konseling kelompok menggunakan teknik REBT ?
14.	S	Lebih ke kebutuhan anak panti asuhan karena di panti asuhan budi mulia jember ini mereka sering menghadapi tantangan emosional, seperti kehilangan dan tekanan sosial. dan juga faktor tekanan sosial di lingkungan panti asuhan dan kebutuhan psikologis anak di panti asuhan ini, Maka dari itu konseling kelompok dengan menggunakan teknik REBT efektif untuk membantu mereka dalam mengubah pola pikir yang irasional sehingga mereka dapat mengembangkan cara berfikir yang lebih sehat rasional
15.	P	Baik untuk pertanyaan selanjutnya..., Apa yang menjadi kendala pengasuh dalam menerapkan konseling kelompok menggunakan teknik REBT ?
16.	S	Yang menjadi kendala biasanya anak anak lama menjawab karna kurang nya kepercayaan diri pada diri mereka ketika ditanya untuk menjelaskan hal apa yang menjadi masalah yang ada pada diri mereka, dan juga dari sisi tempat juga untuk ruangan kurang menampung lebih banyak lagi untuk kegiatan konseling kelompok itu sendiri
17.	P	Jadi tempat juga menjadi kendala ya mas...
18.	S	Betull dik....
19.	P	Baik mas mungkin cukup itu saja yang saya tanyakan kurang lebihnya jika ada yang saya tanyakan nanti saya akan kembali ke panti asuhan budi mulia lagi....
20.	S	Baik dek...

21.	P	Mungkin itu dulu mas saya mau undur dulu terimakasih
22.	S	Sama sama dek semoga cepat selesai nyusun skripsi nya...
23.	P	Aaminnn terimakasih kak atas doa dan dukungannya wassalamualaikum.wr.wb

Anak Asuh Panti Asuhan Budi Mulia Jember

Nama Subyek : Ibrahim Musa dan bima saputra

Hari,Tanggal : Rabu,17 Desember 2024

Tempat : Panti Asuhan Budi Mulia Jember

Waktu : 19.00 WIB

NO	P/S	ISI WAWANCARA
1.	P	Assallamualaikum wr.wb
2.	S	Waalaikumsallam wr.wb
3.	P	Bagaimana kabarnya dik...
4.	S	Baik kakk, kakak gimana kabarnya ?
5.	P	Alhamdulillah baik dik
6.	P	Baik dik, Disini saya ingin mewawancarai kalian dikarenakan saya mengambil judul skripsi di panti asuhan ini
7.	S	Baik kak silahkan
8.	P	Apakah dengan adanya konseling kelompok menggunakan teknik REBT yang diterapkan oleh panti asuhan budi mulia ini menimbulkan dampak positif kepada kalian?
9.	S	Iya mas , dengan adanya konseling kelompok menggunakan teknik REBT ini banyak menimbulkan dampak dampak positif bagi kami yang usia remaja lebih tepatnya membantu kami untuk menjalani kehidupan yang lebih baik kedepannya
10.	P	Baik untuk pertanyaan selanjutnya , Apakah konseling kelompok dengan menggunakan teknik rebt ini memudahkan kalian untuk bisa memahami karakter dan sifat yang kalian miliki ?
11.	S	Iya mas benar sekali karena didalam proses konseling kita didalam ruang konseling berjumlah 10 orang dimana kita satu persatu memahami akhirnya karakter satu sama lain
12.	P	Baik untuk pertanyaan selanjutnya , Sudah berapa lama konseling kelompok menggunakan teknik rebt dipanti asuhan budi mulia jember?
13.	S	Sejak saya berada di panti tahun 2019 sudah di lakukan mas
14.	P	Dampak apa yang anda rasakan ketika sudah mengenal konseling kelompok menggunakan teknik REBT ini?
15.	S	Sangat membantu sekali karna konseing kelompok

		menggunakan teknik REBT ini merubah arah pandang dan tingkah laku mereka dari yang sebelumnya belum baik menjadi lebih baik terutama bagi psikologis kita
16.	P	Pertanyaan terakhir saya , Apa yang mempengaruhi anda sehingga anda bisa mengontrol diri, emosi dengan baik?
17.	S	Dukungan sosial dari lingkungan panti asuhan budi mulia jember ini , sehingga membuat saya dan teman-teman di lingkungan panti asuhan budi mulia jember menjadi lebih bisa baik dalam meningkatkan kepercayaan diri, mengontrol diri kita dan mengontrol/ mengendalikan emosi yang ada pada diri saya , intinya menjadikan saya lebih baik dari sebelumnya
18.	P	Baik terima kasih mungkin hanya itu ya dik yang saya tanyakan terimakasih...
19.	S	Sama sama kak... semoga diberi kelancaran dalam menyusun skripsinya ya...
20.	P	Aamin terimakasihh dikkk wassallamualaikum wr.wb
21.	S	Waaalaikumsallam wr.wb

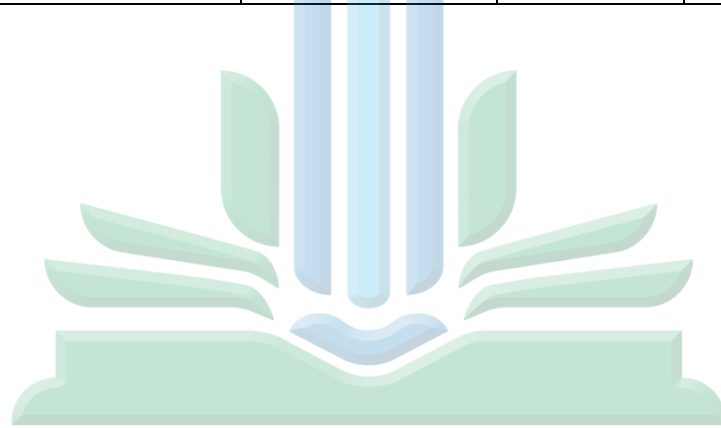


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6. Matriks

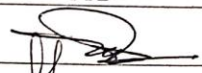
Judul	Variable	Indicator	Sumber data	Metode penelitian	Fokus penelitian
Efektivitas Konseling Kelompok dengan pendekatan teknik (<i>rational emotive behavior therapy</i>) REBT dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis Pada Remaja Di Panti Asuhan Budi Mulia Jember	1. Konseling Kelompok 2. Teknik (<i>rational emotive behavior therapy</i>) REBT	a. Mengetahui tentang pendekatan b. (<i>albert ellis</i>) (<i>Pada tahun 1955</i>) - Irrasional beliefs : temuan tematik dari wawancara atau jurnal klien - Rational beliefs : perubahan dalam narasi klien tentang keyakinan diri - Emosional disturbance : deskripsi pengalaman emosional klien sebelum dan setelah intervensi - Coping strategies : temuan tematik dari wawancara atau pengamatan - Cognitive restructuring : deskripsiproses kognitif klien selama intervensi	1. Informan : a.) Pengasuh di panti asuhan b.) pengurus di panti asuhan c.) Anak panti asuhan Dokumentasi	1. Pendekatan penelitian : Kualitatif. 2. Jenis penelitian : Deskriptif. 3. Teknik pengumpulan subyek penelitian : Observasi. 4. Lokasi penelitian : Jl . Letjen Panjaitan Gg.8 Nomor 38b, Lingkungan Sadengan, Kebonsari, Kecamatan Summersari, Kabupaten Jember. 5. Teknik pengumpulan data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 6. Analisis data Deskriptif kualitatif. 7. Keabsahan data Triangulasi teknik	1. Bagaimana penerapan konseling kelompok dengan pendekatan teknik <i>Rational Emotive Behavior Therapy</i> (REBT) dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis pada remaja di Panti Asuhan Budi Mulia Jember? 2. Faktor apa yang mempengaruhi pelaksanaan konseling kelompok dengan pendekatan teknik <i>Rational Emotive Behavior Therapy</i> (REBT) dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis Pada Remaja di Panti Asuhan Budi Mulia Jember?

		Self-efficacy : perubahan dalam narasi klien tentang - keyakinan diri dan kemampuan - Behavioral activation : deskripsi perubahan dalam tingkat aktivitas klien Subjective well-being : temuan tematik dari wawancara tentang kesejahteraan klien			
--	--	--	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7. jurnal kegiatan

No	Nama Kegiatan	Tanggal	TTD
1.	Wawancara dengan bapak Drs. H. Mudhofir, M.M.Pd.	19 desember 2024	
2.	Wawancara dengan Muhammad Efendi	17 desember 2024	
3.	Wawancara dengan muh. Ibrahim musa	17 desember 2024	
4.	Wawancara dengan bima saputra	17 desember 2024	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran.8 : Dokumentasi

DOKUMENTASI

1. Rabu, 17 desember 2024 di panti asuhan budi mulia jember

Wawancara dengan anak asuh muh.brahim musa



2. Rabu, 17 desember 2024 di panti asuhan budi mulia jember

Wawancara dengan anak asuh bima saputra



3. Rabu, 17 Desember 2024 di Panti Asuhan Budi Mulia Jember

Wawancara dengan pengasuh, Muhammad Effendi



4. Jumat, 19 Desember 2024 di SLB-BCD YPAC Jember

Wawancara dengan Bapak Mudhofir selaku ketua pengurus



BIODATA PENULIS



A. Identitas diri

1. Nama : Donny Darmawan Syahputra
2. Tempat/Tanggal Lahir : Banyuwangi, 01 Mei 2002
3. Alamat : Jalan Penataran, Blok Jambu No.1, Kelurahan Taman Baru, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi
4. Fakultas : Dakwah
5. Progam Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam
6. Nim : 204103030054
7. Email : Donnydarmawan109@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Tk Islam Rahmatullah
2. SDN 4 Penganjuran
3. SMPN 5 Banyuwangi
4. MAN 1 Banyuwangi

C. Pengalaman Organisasi

1. Ketua Pimpinan Ranting Pemuda Muhammadiyah Taman Baru 2022-2026